



**PERANAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B3
DI TK KHADIJAH 57 SUMBERBERAS KECAMATAN
MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

**Fitria Yunitasari
NIM 140210205012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERANAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B3
DI TK KHADIJAH 57 SUMBERBERAS KECAMATAN
MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Fitria Yunitasari

NIM 140210205012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapakku “Yudi” dan Ibuku “Siti Sholikhah” serta Nenekku “Muslikah” tercinta, atas limpahan kasih sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah berhenti, dan pengorbanan serta kesabaran dalam mendidikku sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Pendidikku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan, Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Terjemahan Q.S *An-Nahl* ayat 90).*)

Kemuliaan seorang muslim tergantung dari penghayatan agamanya. Harga dirinya tergantung dari akal pikirannya. Dan kehormatannya tergantung pada kebaikan akhlaknya (budi pekerti). **)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro: Departemen Agama.

**) HR. Muslim dalam Hamid, S.R. 2012. *Buku Pintar Hadits Edisi Revisi*. Jakarta: Qibla

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fitria Yunitasari

NIM : 140210205012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2018

Fitria Yunitasari
NIM 140210205012

SKRIPSI

**PERANAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KHADIJAH 57
SUMBERBERAS KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Fitria Yunitasari

NIM 140210205012

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Misno, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KHADIJAH 57
SUMBERBERAS KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Nama Mahasiswa : **Fitria Yunitasari**
NIM : **140210205012**
Angkatan : **2014**
Daerah Asal : **Banyuwangi**
Tempat, Tanggal lahir : **Banyuwangi, 19 Februari 1996**
Jurusan/Program : **Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno, M.Pd
NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum’at

tanggal : 08 Juni 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

PERANAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KHADIJAH 57 SUMBERBERAS KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Fitria Yunitasari; 140210205012; 75 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, terutama kemampuan agama dan moral. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik sejak dini, maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting, guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk mengenal nilai-nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil observasi di TK Khadijah 57 Sumberberas kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan moral sudah dilaksanakan, seperti kegiatan praktek sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat pendek dan doa-doa, pembiasaan berbicara sopan, melatih anak beramal, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas. Penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57, dan penarikan kesimpulan tentang bagaimana peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 yang dilakukan di TK Khadijah 57 meliputi: peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai teladan. Hasil observasi tentang peran guru dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak, hampir di setiap pertemuan guru dan anak mendapatkan capaian penilaian yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *checklist* skor peran guru yang hampir mendapatkan skor 5 seluruhnya pada pertemuan keempat (guru melakukannya dengan baik). Hasil *checklist* tentang peranan guru diperkuat lagi dengan hasil observasi sikap anak dalam beberapa pertemuan yang menunjukkan bahwa perkembangan agama dan moral (sikap religius, sopan santun, tanggung jawab) anak di TK Khadijah 57 rata-rata mendapatkan capaian penilaian yang baik.

Guru diharapkan lebih meningkatkan peranannya dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak, seperti memberikan arahan dan bimbingan serta didikan kepada anak dengan terus memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak selalu senang, dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikannya skripsi yang berjudul “Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga sebagai dosen pembahas;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen pembimbing II;
5. Drs. Misno, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di TK Khadijah 57 Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi;
9. Ibunda, Ayahanda, dan Nenekku tercinta yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakanku tanpa mengenal waktu;
10. Adik-adikku Moh. Fatkhur Rozi, Aila Azura, Moh. Ali Mashar, dan Ayu Putri Ramadhani yang selalu memberikan semangat untukku;
11. Bibikku Chikmatul Fauziah yang telah memberikan motivasi untukku;
12. Keluarga besar saya di Muncar, Banyuwangi;

13. Sahabat tersayang Diny, Desy, Yhesi, Erma, Dwi, dan Ella yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan untukku;
14. Teman-teman satu tempat tinggal selama di Jember, Ilfa, Yulita, Silvia, Ajeng, Rika, Intan, Vinda, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi selama berada di Jember;
15. Pendidikku sejak TK sampai Perguruan Tinggi;
16. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014, terutama Firika dan Sri Intan yang memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi;
17. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 08 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

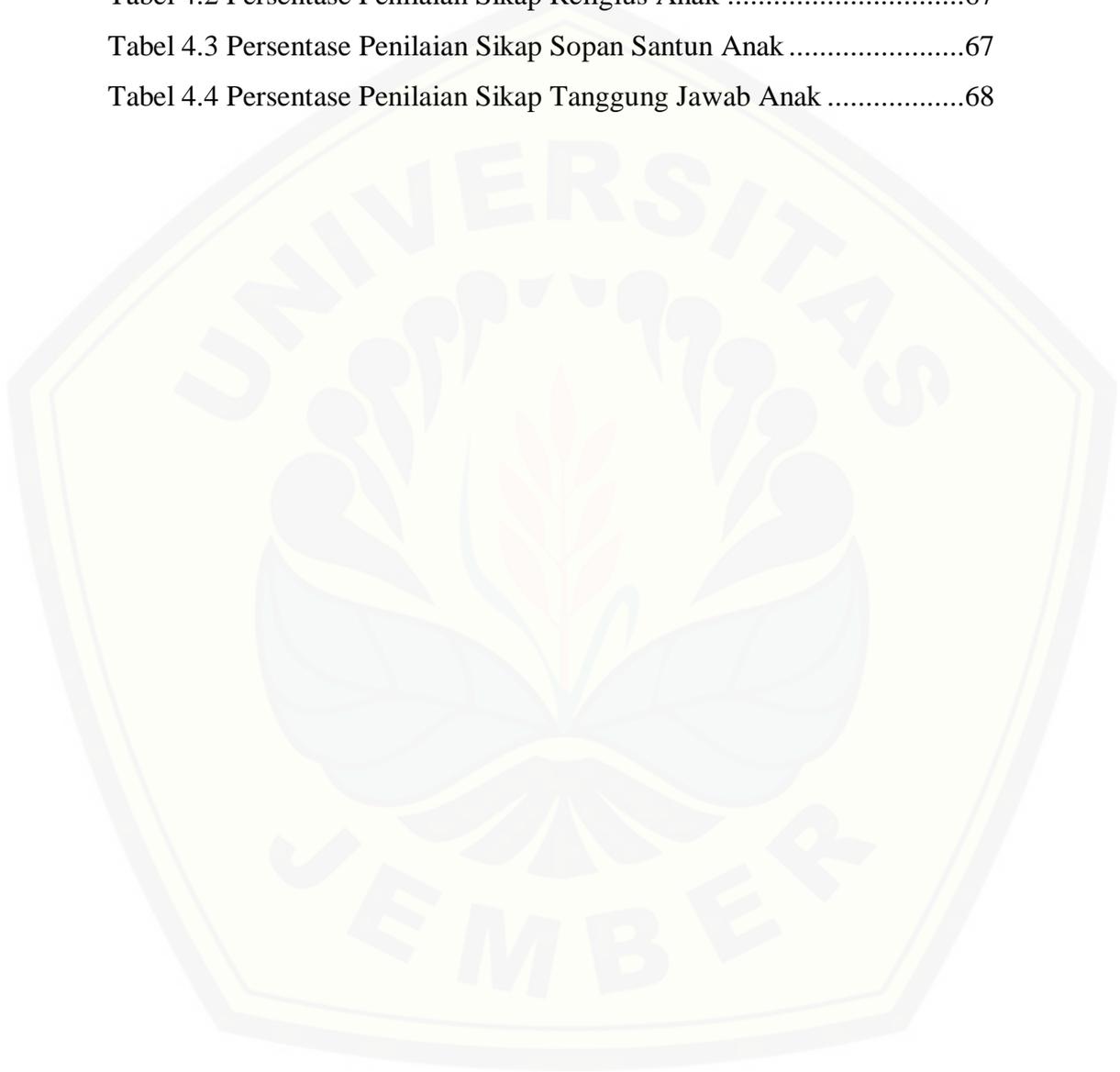
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN... ..	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peranan Guru	6
2.1.1 Pengajar	8
2.1.2 Pembimbing.....	9
2.1.3 Motivator	10
2.1.4 Teladan	12
2.2 Nilai-Nilai Agama dan Moral.....	14
2.2.1 Religius.....	16
2.2.2 Sopan Santun	18

	Halaman
2.2.3 Tanggung Jawab	20
2.3 Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini	22
2.4 Penelitian yang Relevan.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu.....	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Situasi Sosial	27
3.4 Definisi Operasional	28
3.4.1 Peranan Guru	28
3.4.2 Penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral.....	28
3.5 Desain Penelitian.....	28
3.6 Teknik Perolehan Data	29
3.6.1 Data dan Sumber Data.....	30
3.6.2 Metode Perolehan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Pengumpulan Data	34
3.7.2 Reduksi Data.....	34
3.7.3 Penyajian Data	34
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Jadwal Penelitian	36
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.3 Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas.....	38
4.4 Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak di TK Khadijah 57.....	40

4.5 Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	43
4.5.1 Peranan Guru sebagai Pengajar dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	44
4.5.2 Peranan Guru sebagai Pembimbing dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	45
4.5.3 Peranan Guru sebagai Motivator dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	46
4.5.4 Peranan Guru sebagai Teladan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	48
4.5.5 Faktor yang Mempengaruhi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	50
4.6 Hasil Pengamatan tentang Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57	51
BAB 5 PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Persentase Penilaian Sikap Religius Anak	67
Tabel 4.3 Persentase Penilaian Sikap Sopan Santun Anak	67
Tabel 4.4 Persentase Penilaian Sikap Tanggung Jawab Anak	68



DAFTAR GAMBAR

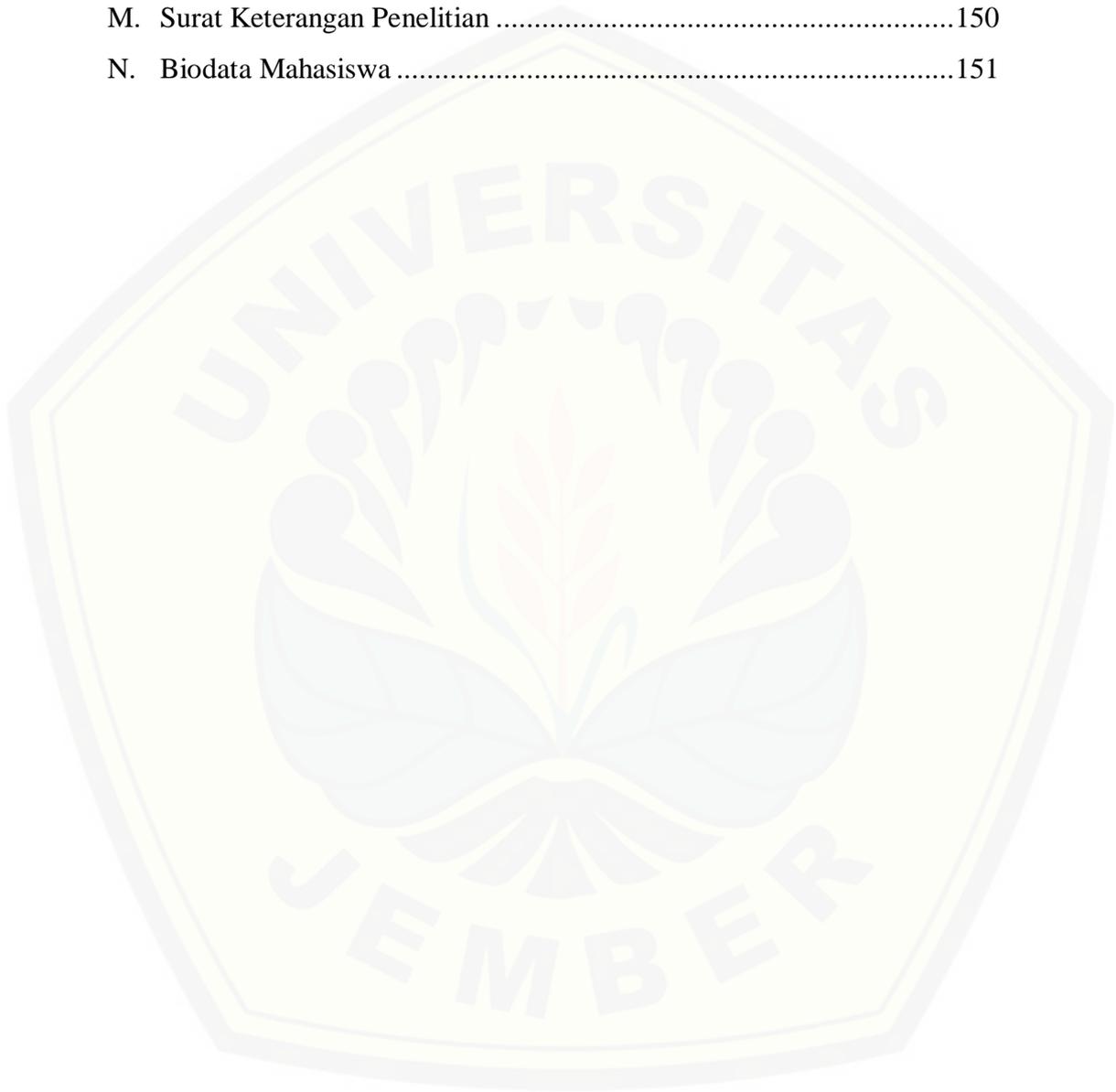
	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	35
Gambar 4.1 Gedung TK Khadijah 57	37
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	54
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	55
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	56
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	57
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	58
Gambar 4.7 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	59
Gambar 4.8 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	60
Gambar 4.9 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	61
Gambar 4.10 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	62
Gambar 4.11 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	64
Gambar 4.12 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	65
Gambar 4.13 Diagram Hasil Observasi Sikap Anak	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	76
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	77
B.1 Pedoman Wawancara	77
B.2 Pedoman Observasi	77
B.3 Pedoman Dokumentasi	77
C. Lembar Observasi	78
C.1 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi ...	78
C.2 Lembar Observasi Sikap Religius Anak.....	79
C.3 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi	80
C.4 Lembar Observasi Sikap Sopan Santun Anak	81
C.5 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi	82
C.6 Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak	83
C.7 Lembar Observasi Guru	84
D. Dokumentasi.....	85
D.1 Daftar Nama Anak	85
D.2 Daftar Informan	86
D.3 Profil Sekolah	87
E. Hasil Observasi Peran Guru	88
E.1 Hasil Observasi Guru Pertemuan 1	88
E.2 Hasil Observasi Guru Pertemuan 2	89
E.3 Hasil Observasi Guru Pertemuan 3	90
E.4 Hasil Observasi Guru Pertemuan 4.....	91
F. Hasil Observasi Sikap Anak	92
F.1 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 1	92
F.2 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 1.....	93
F.3 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 1.....	94
F.4 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 2.....	95
F.5 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 2.....	96

	Halaman
F.6 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 2.....	97
F.7 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 3	98
F.8 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 3.....	99
F.9 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 3.....	100
F.10 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 4	101
F.11 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 4.....	102
F.12 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 4.....	103
G. Persentase Hasil Observasi Sikap Anak.....	104
G.1 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak	104
G.2 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak	106
G.3 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak	108
G.4 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak	110
G.5 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak	112
G.6 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak	114
G.7 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak	116
G.8 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak	118
G.9 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak	120
G.10 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak	122
G.11 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak	124
G.12 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak	126
H. Catatan Lapangan	128
H.1 Catatan Lapang 1	128
H.2 Catatan Lapang 2	129
H.3 Catatan Lapang 3	130
H.4 Catatan Lapang 4	131
H.5 Catatan Lapang 5	132
I. Materi Pembelajaran	133
I.1 Pengembangan Materi/Isi Kurikulum	133
I.2 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ...	135
I.3 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ...	138

	Halaman
J. Transkrip Wawancara	141
K. Foto Kegiatan	147
L. Surat Ijin Penelitian.....	149
M. Surat Keterangan Penelitian	150
N. Biodata Mahasiswa	151



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan individu seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat (Masitoh, 2011:1.4). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada hal tersebut, kenyataannya saat ini banyak fenomena yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu di antaranya banyak peserta didik (jenjang pendidikan dasar dan menengah) yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia, seperti sering membolos, tawuran antar pelajar, mencuri, balapan liar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kontrol diri yang lemah, sehingga mudah terjerumus ke dalam perilaku negatif.

Selain itu, tidak hanya peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah saja, namun anak usia pra sekolah juga banyak yang berperilaku kurang baik. Menurut Setiawati (2006) di zaman modern ini, melalui surat kabar, televisi, maupun internet sering dijumpai anak yang berbicara kurang sopan, suka marah, mencuri, senang meniru adegan kekerasan atau berkelahi, bahkan meniru gaya hidup orang dewasa yang belum semestinya dilakukan oleh anak-anak.

Perilaku tersebut tidak bisa dianggap remeh, karena jika anak dibiarkan berperilaku seperti itu hingga menjadi sebuah kebiasaan, maka tidak menutup kemungkinan ketika dewasa dia akan berpotensi menjadi pelaku tindak kejahatan. Sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diperoleh sebelumnya, boleh jadi pada masa itu penguatan moral dan agamanya masih belum optimal, selain faktor lingkungan yang juga mempengaruhinya. Penguatan agama dan moral seharusnya dimulai sejak dini, tidak hanya melalui pendidikan keluarga tetapi juga pendidikan pra sekolah.

Pendidikan pra sekolah sering disebut sebagai pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai usia delapan tahun (Suyanto, 2005:5). Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang baik, intelegensi, kemampuan sosial-emosional, serta bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2007:88). Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik pada aspek fisik-motorik, moral, sosial-emosional, intelektual maupun bahasa (Suyanto, 2005:7). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, terutama kemampuan moral dan agama.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini merupakan upaya yang harus dilakukan dalam perbaikan pendidikan di Indonesia. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik sejak dini, maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Adanya penanaman nilai agama dan moral ini diharapkan dapat menguatkan mental-spiritual anak, sehingga dapat menjadi benteng yang mencegah timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Penanaman nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting, guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk mengenal nilai-nilai moral dan agama. Guru juga harus dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dengan cara yang lebih mudah mereka pahami, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika anak masih dalam masa *golden age*, guru harus memberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Guru diharapkan dapat menjadi model yang baik bagi anak, karena semua yang guru lakukan, secara tidak langsung akan ditirukan oleh anak. Upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral ini juga diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang semestinya, sehingga tercipta generasi yang berakhlak, bermoral dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi di TK Khadijah 57 Sumberberas kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan moral sudah dilaksanakan, seperti kegiatan praktek sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal Asma'ul Husna, surat pendek dan doa-doa, pembiasaan berbicara sopan, melatih anak beramal, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimasukkan ke dalam program sekolah dan dikemas dalam bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Selama observasi, sebagian besar anak kelompok B sudah mampu dan terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Merujuk pada hasil observasi tersebut, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak, misalnya sebagai pembimbing. Kemampuan guru dalam membimbing berbeda-beda, karena membimbing yang kelihatannya mudah dilaksanakan sebenarnya sulit apalagi bagi orang yang belum berpengalaman dalam membimbing. Kenyataannya guru belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anak didiknya, terlihat ketika melakukan observasi ada di antara guru yang kewalahan menghadapi sikap salah seorang anak yang memang lebih agresif dibandingkan anak lainnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral

pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada seluruh pihak terkait, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang peranan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.
- b. Mengetahui sejauh mana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak.
- c. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian deskriptif.
- d. Dapat dijadikan sebagai bekal untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.
- e. Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan perannya di sekolah.

- b. Memberikan wacana baru untuk meningkatkan peranan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.
- c. Sebagai tolok ukur dan refleksi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak didiknya.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan pada lembaga yang bersangkutan.
- b. Sebagai dasar pertimbangan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya penanaman nilai moral agama dan moral anak usia dini.

1.4.4 Bagi Orang Tua

- a. Sebagai referensi untuk pendidikan agama dan moral untuk anak.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak .

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka untuk melakukan penelitian.
- b. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- c. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang: (1) peranan guru, (2) nilai-nilai agama dan moral, (3) peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, dan (4) penelitian yang relevan.

2.1 Peranan Guru

Peranan merupakan perilaku yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial (Sari, 2010). Peranan berasal dari kata peran yang berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat, sehingga peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, sedangkan guru merupakan orang yang pekerjaannya adalah mengajar (Setiawan, 2017). Istilah guru bukanlah hal yang asing dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan salah satu pemegang peran penting dalam terwujudnya pendidikan itu sendiri. Menurut pandangan lama (istilah Jawa), guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Digugu berarti segala ucapannya harus dapat dipercaya, sedangkan ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat dijadikan contoh atau teladan (Martiana, 2013).

Sardiman (2006:125) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Barnadib (1998:76) guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah keseluruhan tingkah laku (tindakan) yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik profesional.

Keberhasilan guru dalam peranannya di bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar-mengajar (Hamalik, 2006:48). Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas.

Tugas guru yang pertama, mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua, memberikan fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai. Ketiga, membantu perkembangan aspek-aspek kepribadian seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, sehingga dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa (Slameto, 1995:97).

Selama proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong (motivator), membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa (Slameto, 1995:97). Peranan guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya, baik sebagai orang dewasa, pengajar, pendidik, maupun sebagai pegawai (Tohirin, 2006:165). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sardiman (2006:144-146) mengemukakan peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Menurut Slameto (1995:98) peranan guru telah meningkat yaitu dari pengajar menjadi direktur pengarah belajar, termasuk sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar dan sebagai pembimbing, sedangkan menurut pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, yaitu (a) sebagai pengajar, (b) sebagai pembimbing, (c) sebagai ilmuwan, dan (d) sebagai pribadi (dalam Hamalik, 2012:123).

Berkaitan dengan banyaknya peran guru seperti yang diuraikan di atas, Surya (dalam Tohirin, 2006:166) mengungkapkan bahwa seorang guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan peranannya secara baik. Guru

harus sadar akan kedudukannya, di mana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak didik dan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini tentunya tidak terlepas dari campur tangan seorang guru dalam mengoptimalkan perkembangan jasmani maupun rohani. Berdasarkan penjabaran tersebut, sub fokus penelitian ini berkaitan dengan peranan guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan.

2.1.1 Pengajar

Peran utama seorang guru selain sebagai pendidik adalah sebagai pengajar. Ramayulis (dalam Iriansyah, 2017) mengungkapkan bahwa guru sebagai pengajar terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik peserta didik, waktu dan kesempatannya dicurahkan dalam rangka mentransformasikan ilmu dan menginternalisasikan nilai termasuk pembinaan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik. Guru sebagai pengajar tidak hanya mengajar seseorang agar memperoleh pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga melatih dan menanamkan nilai-nilai karakter (*transfer of values*) pada anak didiknya agar kelak menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur (Sardiman, 2006:54).

Guru sebagai pengajar mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang meliputi empat tugas pokok, yaitu: menguasai bahan pengajaran, merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan, memimpin dan mengelola kegiatan belajar-mengajar, serta menilai kegiatan belajar-mengajar (Azizy, 2002:2-3)

Peranan guru sebagai pengajar dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu serta ketrampilan tertentu. Guru akan mampu mendidik anak apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, bersikap realistis, jujur, terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pengajaran (Hamalik, 2006).

Sebagai pengajar terutama pada jenjang pra sekolah (PAUD), guru harus memiliki kemampuan empati yaitu kemampuan untuk menangkap sinyal yang

tersembunyi yang mengisyaratkan tentang apa yang diperlukan dan dikehendaki oleh orang lain (Hamalik, 2006:105). Menurut Peraturan Menteri Pengajaran Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini menyebutkan bahwa, “Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar tidak hanya mengajar saja tetapi juga merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, melatih, mengasuh, melindungi, serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai pengajar, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru harus memahami segala aspek pribadi anak didik, baik jasmani maupun rohani. Guru juga harus mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, kebutuhan pribadi, kecakapan, kesehatan mental dan sebagainya (Ulum, 2015).

2.1.2 Pembimbing

Tugas utama seorang guru memang sebagai pendidik dan pengajar, namun untuk menyempurnakannya guru juga harus berperan sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Pembimbing merupakan orang yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan (Sardiman, 2006:140). Membimbing juga berarti memberikan bimbingan. Menurut Natawidjaja (dalam Syaodih dan Agustin, 2008:1.6) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat memahami dan mengarahkan dirinya untuk bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, sehingga peran pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Ketika di rumah orang tua yang berperan sebagai pembimbing,

namun saat di sekolah guru yang menjadi pembimbing bagi anak. Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu mengenal diri sendiri, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik, 2012:124). Lingkup layanan bimbingan yang diberikan untuk anak usia dini mengutamakan penekanan pada jenis kegiatan. Layanan bimbingan untuk anak usia dini menurut Syaodih dan Agustin (2008:1.25), yaitu:

- a. Bimbingan Pribadi-Sosial, yaitu bimbingan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan sosial anak agar mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, serta membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial.
- b. Bimbingan Belajar, yaitu bimbingan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan dalam pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku.
- c. Bimbingan Karier, yaitu bimbingan untuk membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas kerja, kondisi dan kemampuan diri, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya terpusat pada satu aspek saja. Kegiatan bimbingan ini bertujuan membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah, selain itu juga sebagai upaya membantu anak agar dapat mengembangkan dan mengelola aspek afeksi anak, misalnya menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alam sekitar. Kegiatan bimbingan ini juga membantu anak dalam pemecahan masalah, akan tetapi jika guru pembimbing tidak mampu memberikan bantuan untuk memecahkan masalahnya maka dibutuhkan ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bantuan/bimbingan.

2.1.3 Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting untuk meningkatkan semangat belajar anak didik. Anak didik perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi

intrinsik maupun ekstrinsik (Sari, 2010). Hasil belajar anak didik akan menjadi optimal dengan adanya motivasi, dengan kata lain motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi anak didik (Sardiman, 2006:85). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi *online*) motivator diartikan sebagai orang yang menyebabkan timbulnya motivasi (pendorong; penggerak) pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu (Setiawan, 2017).

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* yang didahului dengan reaksi untuk mencapai tujuan (dalam Hamalik, 2012:158). Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri anak yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2006:75).

Menurut Tohirin (2006:133) motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri anak didik yang mendorongnya melakukan aktivitas belajar yang fungsional. Motivasi intrinsik merupakan motivasi murni dan bersifat riil. Sebagai contoh, seorang anak yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh ia pasti membaca dengan sendirinya. Adapun contoh lainnya, ada seorang siswa yang belajar karena memiliki keinginan untuk mendapat pengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan adanya tujuan secara esensial, keinginan dan kebutuhan.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang, atau dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (Tohirin, 2006:133). Sebagai contoh, seorang anak belajar karena akan ada ujian dengan harapan memperoleh nilai yang baik, sehingga ia dipuji atau bahkan diberi hadiah oleh orang tuanya. Jadi, motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang memulai aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2006:91).

Memberikan motivasi kepada anak didik berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan anak didik merasa ada kebutuhan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak didik, sehingga dapat terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik, misalnya memberikan nilai/angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan (kompetisi), tujuan dan *level of aspiration*, hukuman, penilaian, dan lain-lain (Hamalik, 2012:166-167).

2.1.4 Teladan

Guru memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Perilaku guru akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, sehingga sudah kewajibannya memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak. Ketika di rumah, orang tua yang menjadi teladan bagi anak, namun ketika di sekolah peran itu akan digantikan oleh guru. Selain itu, sifat anak yang suka menirukan perilaku orang dewasa di sekitarnya juga menjadi alasan pentingnya peranan guru sebagai teladan bagi anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi *online*), kata teladan berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh berkaitan tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya (Setiawan, 2017). Merujuk pada pola pendidikan Rasulullah Saw. dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian anak didik. Keberhasilan Rasulullah Saw. dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) pada umatnya (Tohirin, 2006:164). Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku diabaikan. Alangkah baiknya jika mendidik dimulai dengan memberikan contoh perilaku yang baik, agar lebih berkesan pada diri anak didik.

Semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar konteks pendidikan akan ditirukan oleh anak didiknya, oleh sebab itu guru harus bisa menjaga perilakunya. Seorang guru sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak karena tanpa adanya guru sebagai teladan, sulit untuk menciptakan pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Seorang anak membutuhkan keteladanan dan akan mencontoh dari kedua orang tua atau guru, karena anak memiliki kecenderungan untuk mencontoh dan mengikuti, apabila anak menyenangi seseorang maka anak akan mengikuti seluruh tingkah laku orang tersebut, termasuk gaya berbicara, cara berjalan, berpakaian dan sebagainya. Hal ini dikarenakan sifat anak yang suka meniru orang dewasa, dan perlu diketahui bahwa anak merupakan peniru yang handal.

Jika dalam dunia perfilman, guru diibaratkan sebagai seorang aktor/aktris yang harus menghayati peran yang dibebankan kepadanya. Apabila peran-peran guru dapat dimainkan dengan baik, maka anak didik sebagai penonton pasti akan terkesan. Begitu pula dengan guru yang berperilaku dan berkepribadian yang baik pasti akan membuat anak terkesan dan senang berada di dekatnya. Perasaan tersebut akan menyebabkan anak didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak akan senang dan senantiasa meniru apapun yang dilakukan oleh guru. Menurut Asmani (2009:82), seorang anak akan meniru sikap guru karena disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

- a. Menarik; sikap guru akan ditirukan oleh anak jika dianggap menarik.
- b. Baru; anak akan meniru sikap maupun perkataan guru yang dianggap baru bagi dirinya, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak dan berusaha untuk menirunya.
- c. Konsisten; artinya perkataan atau perilaku tersebut dilakukan oleh guru secara terus-menerus sehingga menjadi perhatian bagi anak untuk mencontohnya.
- d. Berkesan; setiap perkataan maupun perbuatan guru yang dapat membuat anak senang, gemas, dan tidak membosankan, akan memberikan kesan tersendiri bagi anak dan diabadikan dalam bentuk peniruan (*imitating*).

Berdasarkan uraian tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan bagi anak didik. Pengaruh keteladanan ini lebih efektif dari nasehat dan ceramah

yang disampaikan. Ketika anak menyaksikan secara langsung dan menemukan perilaku atau teladan yang baik pada diri seorang guru, maka hal itu akan memberikan pengaruh serta membekas dalam ingatan dan jiwa anak didik (Fadlillah dan Khorida, 2013:169). Adapun hal-hal yang perlu dicontohkan pada anak didik yaitu cara berperilaku yang sopan, tutur kata yang baik, jujur, bersikap sabar, tidak mudah marah, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan sebagainya.

2.2 Nilai-Nilai Agama dan Moral

Menurut Djahiri (1999:17) nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Menurut pendapat Winataputra (dalam Najah, 2015), nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Maksudnya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia.

Kata Moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti adat kebiasaan (Zuriah, 2008:17). Menurut Suseno (1998:37) moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan juga warga negara. Hurlock (dalam Sari, 2010) mengungkapkan bahwa moral merupakan tata cara, kebiasaan, dan adat yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dalam menentukan dan mengendalikan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai dasar atau ukuran dalam masyarakat untuk menentukan baik-buruknya suatu tindakan (perilaku), yang pada akhirnya dijadikan sebagai adat-istiadat oleh kelompok masyarakat.

Kata agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi *online*) diartikan sebagai suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia serta manusia dengan lingkungannya (Setiawan, 2017). Menurut Hidayat (2009:7.3) agama adalah aturan dan wahyu

yang sengaja diturunkan oleh Tuhan melalui utusan-Nya (Rasul) agar manusia dapat hidup teratur, damai, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani, sehingga eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral agama merupakan nilai atau norma yang dijadikan sebagai pegangan (pedoman) bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur dan mengendalikan segala pemikiran, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut, baik itu hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk senantiasa sesuai dengan tuntutan norma dan ajaran agama sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkarakter dan bertakwa kepada Tuhan. Mengingat pentingnya peran nilai-nilai agama dan moral bagi kehidupan, maka sebisa mungkin nilai tersebut harus ditanamkan sejak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan 8 tahun. Masa ini merupakan masa keemasan (golden age), karena pada masa ini otak manusia berkembang sangat pesat yaitu mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, hingga 80% ketika anak berusia 8 tahun (Syaodih dan Agustin, 2008:1.2). Hal ini menunjukkan bahwa usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk kepribadian anak, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan membentengi mereka dari berbagai pengaruh negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut tidak ditanamkan secara maksimal maka akan muncul perilaku kurang baik dan cenderung menyimpang dari norma dan aturan agama.

Hidayat (2009:8.32) mengungkapkan bahwa ketika guru menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Adapun tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia 5 sampai

dengan 6 tahun sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui agama yang dianut.
- b. Membiasakan diri beribadah.
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya).
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk.
- e. Mengetahui ritual dan hari besar.
- f. Menghormati agama orang lain.

Menurut Suparno, dkk. (dalam Zuriyah, 2008:39-40) adapun nilai-nilai agama dan moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini yaitu religiusitas (dalam tingkatan sederhana), tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, kejujuran, sosialitas, disiplin, gender, keadilan, demokrasi, cinta tanah air, dan sebagainya. Setiawati (2006) menjelaskan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui berbagai aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian, serta ketertiban dalam aturan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sub fokus pada penelitian ini berkenaan dengan nilai-nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan pada anak usia dini yaitu religius, sopan santun, dan tanggung jawab.

2.2.1 Religius

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi *online*) berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, atau yang bersangkutan-paut dengan religi (Setiawan, 2017). Menurut pendapat lain, religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadlillah dan Khorida, 2013:190). Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi terhadap beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan (Fakhrizal, 2016).

Nilai religius bagi anak adalah landasan dasar untuk beraktivitas dalam kesehariannya sehingga bisa menjadi *filter* atau penyaring alami terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Nilai religius akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya (Hidayat, 2009:8.7). Seorang anak yang tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan nilai religiusitas sebagai pengalaman belajarnya, akan menyebabkan anak tidak peduli dan kurang tertarik untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai keagamaan.

Menanamkan religiusitas pada anak dimulai dengan mengenalkan Tuhannya. Di lembaga pendidikan anak usia dini, mengenal Tuhan merupakan salah satu aspek yang harus dicapai. Sebagaimana dikatakan Sujiono (2009:15) bahwa salah satu tujuan dalam pendidikan anak usia dini adalah tercapainya kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sikap religius dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak, misalnya mengajarkan anak melaksanakan ibadah (sholat) secara bersama-sama (Fadlillah dan Khorida, 2013:190). Terkadang anak akan melakukannya sambil bercanda, main-main, tidak serius, dan hanya asal mengikuti saja. Guru harus memaklumi hal itu, wajar saja anak bersikap seperti itu karena pemahaman anak terhadap agama masih bersifat *unreflective*, yaitu tidak mendalam atau tidak dapat merenungkannya (Hidayat, 2009:8.16). Untuk itu, guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan dan ketelatenan yang lebih dalam mengajar anak didik.

Selanjutnya, menurut Zuriyah (2008:41) untuk menanamkan sikap religius pada anak usia dini, guru juga bisa melatih anak untuk terbiasa mengucapkan syukur dengan berdoa. Guru harus membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas, misalnya sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah tidur.

Selain ibadah dan berdoa, religiusitas juga bisa ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi. Guru bisa memilih lagu atau syair yang mengandung nilai-nilai religi dengan lirik yang sederhana dan mudah dipahami anak. Guru juga bisa menanamkan religiusitas dengan bercerita dan mengajak anak berkunjung ke tempat-tempat ibadah. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka nilai religius akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya. Penanaman nilai religiusitas pada anak bertujuan untuk membentuk sikap keberagamaan yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

2.2.2 Sopan Santun

Sopan santun terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Sopan dapat diartikan sebagai sikap beradab, baik dalam tingkah laku, tutur kata, maupun pakaian, serta baik budi bahasanya, sedangkan santun berarti halus dan baik budi bahasanya serta tingkah lakunya, berperangai sabar dan tenang (Setiawan, 2017). Jadi sopan santun dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati ketika berkomunikasi dan bergaul kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun menurut adat yang baik dalam suatu budaya di masyarakat. Sopan santun juga kerap diartikan sebagai tata krama dalam bertutur dan bertingkah laku.

Sopan santun adalah adab atau etika yang dijadikan pedoman ketika berhubungan dengan orang lain, seperti bagaimana menyapa orang yang lebih tua, menelpon seseorang, meminta tolong, makan di meja makan dan lain-lain. Jelas bahwa sopan santun adalah modal manusia bergaul. Kesopanan bersikap dan berperilaku merupakan tuntutan universal di manapun dan kapanpun. Mengingat sopan santun bukanlah sikap bawaan sejak lahir, maka perlu ditanamkan sejak masih usia dini.

Membangun sikap sopan santun memang bukan perkara mudah, karena membutuhkan rentang waktu dan pengulangan yang sangat lama. Meskipun demikian, sikap sopan santun harus tetap ditanamkan kepada anak. Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran yang

sentral dalam memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam memberikan kebiasaan kepada anak untuk berperilaku dengan baik, memiliki sopan santun dalam pergaulan serta dapat memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar dalam beretika. Sikap sopan santun tidak serta merta dimiliki oleh seseorang, karena sopan santun merupakan suatu kebiasaan yang dibentuk dalam waktu yang lama.

Penanaman sikap sopan santun sebaiknya dimulai sejak usia dini, jangan menunggu ketika anak sudah besar. Sejak usia dini anak bisa dibiasakan untuk berperilaku sopan meskipun dalam tahapan yang masih sederhana. Hal ini dimaksudkan agar seiring dengan pertumbuhan anak, sikap sopan santun tersebut juga akan berkembang dan tertanam dengan baik pada diri anak karena sudah menjadi kebiasaan. Peran orang dewasa di sekitar anak sangat membantu dalam pembiasaan sopan santun pada anak, baik itu orang tua, guru, maupun tetangga di lingkungan tempat tinggal anak.

Anak merupakan peniru yang ulung, oleh sebab itu cara mengajarkan sopan santun yang paling efektif adalah dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak secara konsisten (Leonard, 2013). Pada mulanya, sikap sopan santun yang dilakukan anak hanya sebuah pola meniru apa yang dilakukan orangtua dan guru. Ini adalah hal yang wajar karena anak masih berpikir konseptis. Tetapi jika anak sudah semakin besar ia akan menyadari bahwa sopan santun sangat penting. Tidak hanya bagi orang lain tetapi juga bagi dirinya. Anak yang santun biasanya akan disenangi dan mendapatkan tempat di lingkungannya.

Sopan santun adalah sebuah etika yang harus kita miliki ketika hidup di lingkungan sosial. Mengingat sopan santun adalah hasil didikan dari orang tua dan guru, serta bukan bawaan sejak lahir, maka sebaiknya mengajarkan sopan santun dilakukan sejak anak usia dini. Menurut Leonard (2013) adapun kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam menanamkan sopan santun pada anak, adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai sejak usia dini.
- b. Jadilah *role model* bagi anak dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mulai dengan hal yang sederhana, seperti mengajarkan tiga kata penting yaitu terima kasih, tolong, dan maaf.
- d. Latihan sambil bermain peran.

- e. Lakukan dengan konsisten.
- f. Berikan pujian ketika anak bersikap baik dan sopan.
- g. Bersikap serius, ketika anak berbuat salah atau kurang sopan jangan jadikan itu bahan untuk bercanda (lelucon).
- h. Berikan perhatian dan respon atas perilaku anak.
- i. Melalui cerita dan dongeng.
- j. Kenalkan dengan agama.

Penanaman sikap sopan santun tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari, oleh karena itu penanaman sikap sopan santun harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan. Tujuan penanaman sikap sopan santun pada anak adalah untuk melatih anak agar terbiasa bertutur kata dan berperilaku yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman sikap sopan santun. Hal yang paling penting, ingatlah untuk selalu mengajarkan sikap sopan santun kepada anak dengan penuh cinta kasih, kesabaran, teladan, dan disertai dengan doa, karena itu akan menjadi bekalnya kelak ketika anak tumbuh dewasa.

2.2.3 Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu, jika terjadi apa-apa maka boleh dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan (Setiawan, 2017). Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:205), tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan semua tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun terhadap Tuhan. Setiap orang harus belajar untuk bertanggung jawab atas apa saja yang diperbuatnya, termasuk anak usia dini. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan senantiasa mendapat kepercayaan dari orang lain.

Seperti halnya dalam istilah “Berani berbuat, berani bertanggung jawab”, sikap tanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan, karena hanya orang pemberanilah yang bisa bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab tidak serta-merta dimiliki oleh seseorang, namun dibutuhkan usaha, kesadaran, kemauan

serta pembiasaan untuk bisa bertanggung jawab. Masa usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan dan membiasakan sikap tanggung jawab kepada seseorang, sebab pada masa ini anak akan cepat memahami sesuatu dan menjadikannya kebiasaan.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan tanggung jawab pada diri anak salah satunya bisa dimulai dengan mengajak anak untuk membereskan dan merapikan tempat tidurnya. Diupayakan agar orang tua tidak hanya menyuruh anak namun juga memberikan contoh teladan pada anak. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut lebih berkesan bagi anak, sehingga dia bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Penanaman nilai tanggung jawab juga dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, termasuk di Taman Kanak-Kanak (TK). Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajak dan membiasakan anak didik untuk membereskan mainannya setelah selesai bermain dan mengembalikannya ke tempat semula. Selain itu, guru bisa mengajari anak untuk menjaga agar mainannya tidak mudah rusak dengan menggunakannya secara hati-hati. Apabila ada yang rusak anak diminta untuk berani melaporkannya, hal tersebut merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku tanggung jawab pada diri anak.

Sikap tanggung jawab anak juga ditanamkan melalui pemberian tugas, jika anak mampu mengerjakan tugasnya maka dia sudah belajar untuk bertanggung jawab (Zuriah, 2008:45). Mengajarkan anak untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan juga termasuk upaya menanamkan tanggung jawab pada anak. Beberapa contoh kegiatan tersebut merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melatih dan menanamkan tanggung jawab pada anak. Meskipun melalui kegiatan yang sederhana, hal itu dapat membentuk sikap tanggung jawab pada diri anak. Alangkah baiknya kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus, sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi anak. Penanaman sikap tanggung jawab ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan, agar ketika anak beranjak dewasa dia akan senantiasa mendapat kepercayaan dari orang lain.

2.3 Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Masa usia dini, merupakan periode perkembangan yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak, bahkan periode ini adalah waktu yang efektif untuk melatih dan membiasakan anak untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak. Di sinilah peranan guru sangat dibutuhkan dalam mengasuh, mendidik, melatih, membimbing dan selalu memberikan penguatan serta motivasi dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Penanaman berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya), sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanamkan (Setiawan, 2017). Pengertian nilai menurut Kupperman (dalam Barus, 2016) adalah sebuah patokan yang bersifat normatif dan dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan sebuah pilihan. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung tata tertib hati nurani untuk membimbing tingkah laku dalam kehidupan (Suryana, 2016:49).

Menurut Sudrajat, dkk. (dalam Raharjo, 2012) agama adalah ajaran yang diwahyukan Allah kepada para Rasul-Nya, yang berisi undang-undang kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan proses menanamkan berbagai nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini dengan menggunakan strategi dan metode tertentu untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.

Shaleh (2006:73) mengungkapkan bahwa pembentukan kepribadian yang kuat sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan pada diri anak. Nilai-nilai agama dan moral yang telah terintegrasi dalam diri anak, akan membantu pembentukan perilaku dan sikap hidup anak. Sasaran yang ingin

dicapai melalui penanaman nilai agama dan moral adalah terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkepribadian baik, bekerja keras, tanggung jawab, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Beberapa nilai-nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, di antaranya: religius, jujur, tanggung jawab mandiri, sopan santun, peduli lingkungan dan sebagainya (Fadlillah dan Khorida, 2013:189). Keseluruhan nilai tersebut penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena berfungsi sebagai filter dari berbagai pengaruh negatif serta dapat membentengi anak dari perilaku yang menyimpang. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, beriman dan berprestasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Setiawati (2006), terkait dengan kompetensi moral dan nilai-nilai agama pada anak, beberapa indikator perilaku anak sejak usia 1 hingga usia 6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Mengucapkan dan menghafalkan doa dan surat pendek
- b. Mulai menirukan ibadah yang dilaksanakan orang dewasa
- c. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- d. Mencintai tanah air
- e. Mengenal musyawarah dan mufakat
- f. Mengenal sopan santun dengan berterima kasih
- g. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain
- h. Berlatih untuk selalau tertib dan patuh pada aturan.
- i. Menjaga kebersihan lingkungan
- j. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- k. Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja

Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama, karena melalui beberapa proses. Dimulai dari pengenalan nilai, pemberian contoh teladan, latihan, internalisasi, implementasi (penerapan), dan pembiasaan. Mengingat bahwa penanaman nilai merupakan sebuah proses, maka hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Sebelumnya harus diketahui dan ditetapkan nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan, strategi dan metode apa yang akan digunakan, serta alternatif seperti apa yang dipilih jika terjadi hal-hal di luar rencana (Zuriah, 2008:38).

Sehubungan dengan hal itu, guru perlu mengetahui dan menguasai beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai

agama dan moral pada anak. Strategi yang dapat digunakan oleh guru yaitu melalui program kegiatan rutin, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus (Hidayat, 2009:9.4). Fadlillah dan Khorida (2013:86) juga mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembinaan agama dan moral anak, di antaranya:

- a. Strategi pembelajaran berbasis kasih sayang;
- b. Pembelajaran berbasis kebersamaan;
- c. Pembelajaran berbasis ketauhidan;
- d. Pembelajaran berbasis kemandirian;
- e. Pembelajaran berbasis kreativitas; dan
- f. Pembelajaran berbasis lingkungan.

Adapun metode dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak menurut Hidayat (2009:11.7), di antaranya dengan bermain peran, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, bercerita, pemberian tugas, dan keteladanan. Setelah mengetahui berbagai strategi dan metode tersebut, diharapkan guru mampu bersikap cerdas dan kreatif dalam memilih serta menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, sehingga lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak-anak TK. Pemilihan strategi dan metode tersebut harus direncanakan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah keseluruhan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan menerapkan berbagai strategi dan metode yang efektif dan efisien.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjannah (2015) menyimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016 meliputi

memberikan bimbingan, arahan dan nasehat secara terus-menerus, membiasakan berdoa, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, menyusun rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan menampilkan guru sebagai suri teladan bagi anak didik.

Sari (2010) berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa guru berperan penting dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen yaitu sebagai ahli instruksional, motivator, model, dan pengarah. Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peranan guru, yaitu faktor pendukung (latar belakang pendidikan guru yang sesuai, kesadaran tanggung jawab guru, kecintaan terhadap anak, sarana prasarana yang mencukupi, dan dukungan dari kepala sekolah melalui program unggulan), dan faktor penghambat (penguasaan kelas, keterbatasan variasi suara guru dan kurangnya disiplin dalam pemantauan perkembangan anak).

Berdasarkan hasil penelitiannya, Rahmawati (2012) menyimpulkan bahwa guru sangat berperan terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak didik di kelompok B TK Aisyiyah Palu. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan moral anak pada hasil pengamatan perkembangan nilai-nilai moral anak yaitu 45,3% yang masuk kategori berkembang sangat baik, 39,1% yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 7,8% yang masuk kategori mulai berkembang dan 7,8% yang masuk kategori belum berkembang dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan pada aspek perkembangan nilai-nilai moral anak yaitu 83,34% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peranan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak di TK Asiyiyah V Palu.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Peranan guru tersebut di antaranya sebagai pembimbing, penasehat, ahli instruksional, motivator, model, dan lain-lain. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral meliputi pemberian bimbingan, arahan, nasehat, pembiasaan dan keteladanan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) situasi sosial, (4) definisi operasional, (5) desain penelitian, (6) teknik perolehan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya (Masyhud, 2014:104). Menurut Sanjaya (2013:59) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang fakta dan sifat populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara ilmiah, sistematis dan mendalam tentang suatu keadaan dan fenomena yang menjadi objek penelitian. Salah satu alasan yang mendasari menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khadijah 57 Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Khadijah 57 Sumberberas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan lembaga Taman Kanak-kanak Khadijah 57 Sumberberas untuk dijadikan tempat penelitian.

- b. Untuk mengetahui bagaimanakah peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Khadijah 57 Sumberberas tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B. Subjek penelitian adalah seluruh anak dan guru kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas. Anak kelompok B3 berjumlah 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, sedangkan guru kelompok B3 berjumlah 2 orang.

TK Khadijah 57 terletak di jalan Rajawali Dusun Sumberayu Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Mayoritas masyarakat di sekitar sekolah tersebut berbahasa Jawa dan bermata pencaharian sebagai pedagang di pasar. Anak-anak yang bersekolah di TK Khadijah 57 Sumberberas bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah sehingga kebanyakan dari anak-anak tersebut memahami bahasa Jawa.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dilakukan dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Peran seorang guru sangat penting dalam hal ini, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban guru mengajarkan kebaikan kepada anak didiknya agar kelak menjadi generasi yang berakhlak dan berkarakter mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan kepala sekolah TK Khadijah 57 Sumberberas bahwa pada semester ini kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak akan lebih

dikembangkan lagi, karena pada semester sebelumnya anak sudah dikenalkan dan diajarkan tentang nilai-nilai moral dan agama.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini mengenai beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.4.1 Peranan Guru

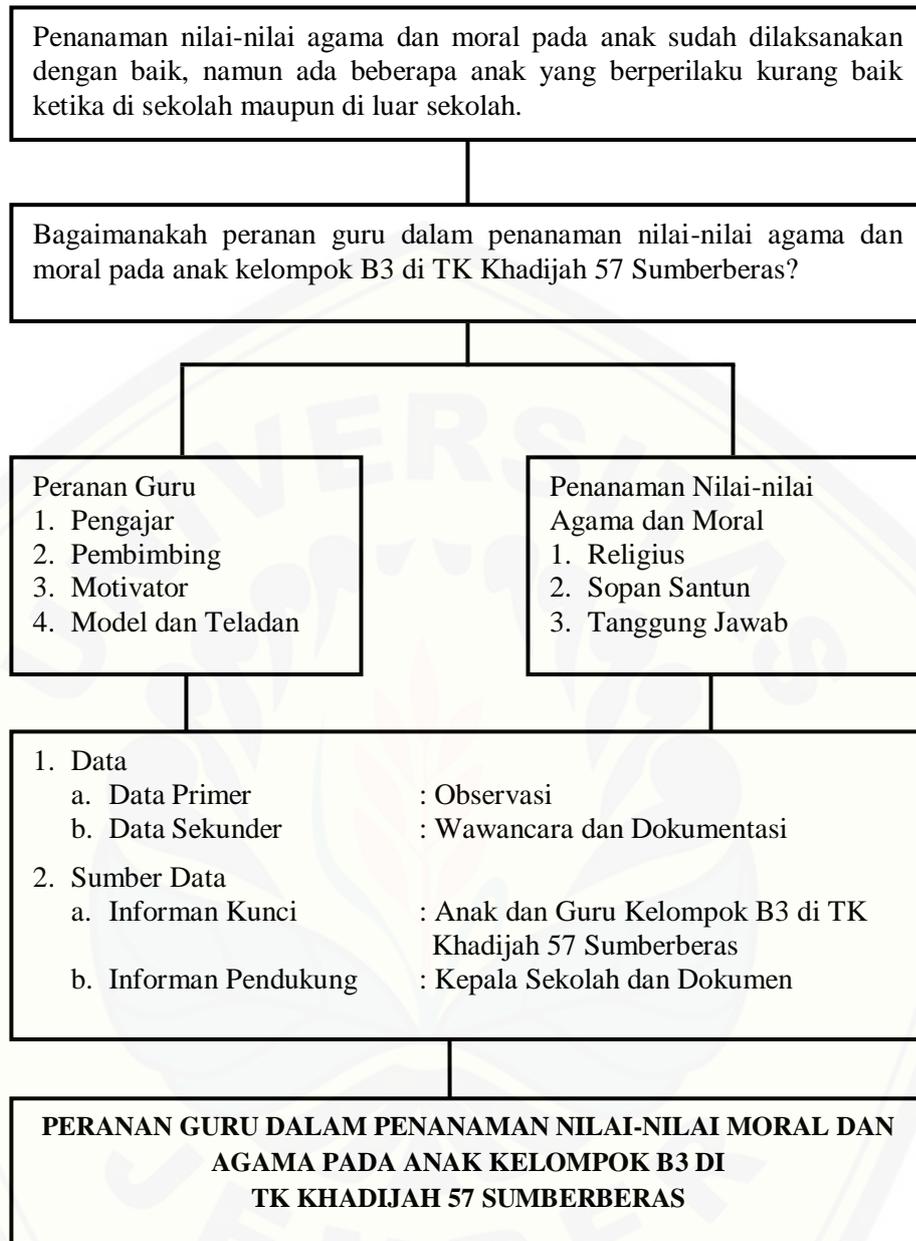
Peranan guru adalah keseluruhan tingkah laku (tindakan) yang dilakukan oleh semua guru kelompok B3 dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik profesional di TK Khadijah 57 Sumberberas.

3.4.2 Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama

Penanaman nilai-nilai agama dan moral merupakan proses menanamkan berbagai nilai-nilai agama dan moral pada seluruh anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas dengan menggunakan berbagai strategi dan metode tertentu untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi uraian langkah-langkah yang akan ditempuh ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun rancangan penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam bagan pada gambar 3.1 di halaman 29:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Teknik Perolehan Data

Menurut pendapat Kane (dalam Moleong, 2001:112) istilah teknik perolehan data dalam penelitian lebih sesuai dari pada metode perolehan data karena di dalam teknik perolehan data tidak hanya berisi tentang metode penelitian namun di dalamnya juga terdapat sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan, wawancara, catatan lapang, penggunaan

dokumen serta cara lainnya. Berikut ini diuraikan pengertian data, sumber data, serta metode perolehan data.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan), aktivitas, dan tempat yang menjadi fokus penelitian (Idrus, 2009:61). Data penelitian kualitatif diperoleh dari hal-hal yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti. Menurut Widoyoko (2013:29) pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diperoleh dari tiga sumber yaitu informan kunci, informan pendukung, dan dokumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah anak dan guru kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah.

3.6.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Widoyoko, 2013:33). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:70) observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Idrus (2009:102) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipahami dan dilakukan pada saat observasi di antaranya: mencari informasi selengkap-lengkapny tentang hal-hal yang akan diobservasi; memahami tujuan dan fokus penelitian; membatasi ruang lingkup materi atau objek yang akan diobservasi; mencatat hasil observasi secara detail; dan menarasikan hasil rekaman dengan.

Menurut Widoyoko (2013:47) observasi dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal, yaitu berdasarkan proses pengumpulan data dan berdasarkan instrumen

yang digunakan. Observasi berdasarkan proses pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, sedangkan observasi berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu observasi sistematis dan observasi tidak sistematis.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan cara membuat kerangka atau pedoman yang berisi hal-hal yang akan diobservasi. Ada dua macam alat observasi yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan *checklist* skor. Lembar observasi di sini digunakan untuk anak dengan mengamati kegiatan anak sehari-hari selama di sekolah. Pengisian lembar observasi untuk anak menggunakan tanda (*) dengan kriteria penilaian seperti yang ada pada lampiran C.1, C.3, dan C.5 di halaman 78, 80, dan 82, sedangkan pengisian *checklist* skor menggunakan tanda (√) dengan memberikan nilai/skor mulai dari 1-5 seperti yang ada pada lampiran C.7 di halaman 84. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti, di antaranya yaitu: peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK Khadijah 57 Sumberberas, dan capaian perkembangan anak selama proses penanaman nilai-nilai moral dan agama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya-jawab, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013:263). Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:83) ditinjau dari prosedur pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Wawancara bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan).
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin karena dianggap lebih tepat dan sesuai. Pedoman wawancara di sini berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah (Narbuko dan Achmadi, 2009:85). Sebelum melakukan wawancara, pewawancara membuat atau menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Ketika wawancara berlangsung, pewawancara bisa mengajukan pertanyaan tambahan (mengikuti situasi) apabila jawaban dari informan (pihak yang diwawancarai) tidak sesuai atau menyimpang. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru kelompok B3 dan kepala sekolah TK Khadijah 57 Sumberberas dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sesuai pokok masalah penelitian, pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan saat di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2009: 191). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:82).

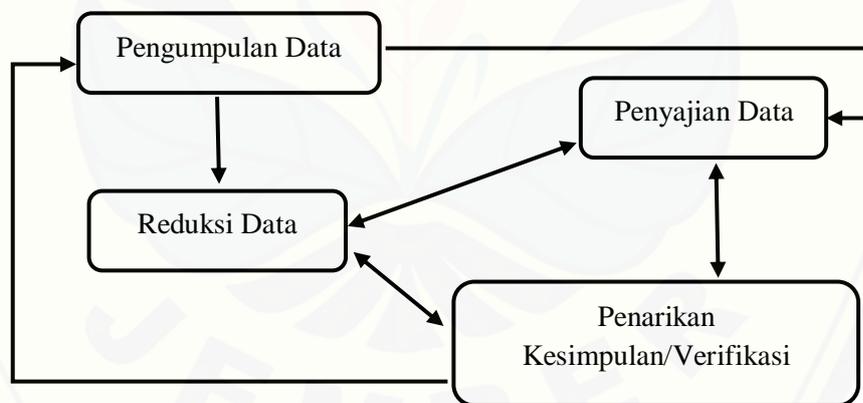
Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang dijadikan sebagai pendukung penggunaan teknik observasi dan wawancara yang dapat diperoleh melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, atau catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Khadijah 57 Sumberberas, antara lain: gambaran umum TK Khadijah 57 Sumberberas, data anak kelompok B3, data guru kelompok B3, profil sekolah, foto proses kegiatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Masyhud (2014:266) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis

catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi oranglain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian tersebut. Patton (dalam Moleong, 2001:103) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman. Menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148) analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis tersebut dinamakan sebagai model interaktif. Adapun gambaran model interaktif dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen analisis data Model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 terdapat empat komponen dalam analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian di TK Khadijah 57 Sumberberas menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen panduan observasi, *checklist*, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

3.7.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:150) menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan sehingga terbentuk data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data yang dilakukan pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di TK Khadijah 57 Sumberberas yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

3.7.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:151) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian meliputi proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan, sedangkan data yang disajikan dalam

penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Pada tahap penyajian data harus memahami data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan (Idrus, 2009:151). Pemberian makna ini mengacu pada sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang dibuat. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan tentang bagaimana peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas merupakan tahapan akhir pada pada teknik analisis data model interaktif.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK Khadijah 57.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Khadijah 57, menunjukkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 yang dilakukan di TK Khadijah 57 meliputi: peran guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai teladan. Hasil observasi tentang peran guru dalam penanaman nilai agama dan moral, guru dan anak mendapatkan hasil yang baik hampir di setiap pertemuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *checklist* skor peran guru yang hampir mendapatkan skor 5 seluruhnya pada pertemuan keempat (guru melakukannya dengan baik). Hasil *checklist* tentang peranan guru diperkuat lagi dengan hasil evaluasi anak dalam beberapa pertemuan yang menunjukkan bahwa perkembangan agama dan moral anak di TK Khadijah 57 rata-rata mendapatkan pencapaian yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melaksanakan tugas dan perannya agar lebih baik lagi.
- b. Guru diharapkan lebih meningkatkan peranannya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak didiknya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan refleksi bagi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada lembaga yang bersangkutan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam upaya penanaman nilai agama dan moral anak usia dini.

5.2.3 Bagi Orang Tua

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi orang tua untuk memberikan pendidikan agama dan moral pada anak sejak usia dini.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, D. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*: Repository.upi.edu.
- Asmani, J. M. 2009. *PAUD: Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, Qodri. 2002. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Barnadib, Imam. 1998. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Barus, R. A. 2016. Apa Itu Nilai?. <http://www.edukasinesia.com/2016/09/apa-itu-nilai-pengertian-nilai-macam-macam-nilai-perbedaan-nilai-berdasarkan-ciri-cirinya-penjelasan-terlengkap-mengenai-nilai.html>. [Diakses pada 28 Januari 2018].
- Djahiri. 1999. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Fadlillah, M. dan L. M. Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrizal. 2016. Pengertian dan Macam-macam Nilai Religius. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-dan-macam-macam-nilai.html>. [Diakses pada 28 Januari 2018].
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, O. S. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Iriansyah. 2017. Tugas dan Peran Guru. <http://alaksamana.blogspot.co.id/2017/02/tugas-dan-peran-guru.html>. [Diakses pada 9 April 2018]

- Leonard, Faza. 2013. Belajar Sopan Santun untuk Anak. <http://pendidikan-anak-sejak-usia-dini.blogspot.co.id/2013/03/belajar-sopan-santun-untuk-anak.html>. [Diakses pada 28 Januari 2018].
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiana, S. 2013. Pengertian Peran dan Fungsi Guru Dan Guru Profesional. <http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>. [Diakses pada 25 Januari 2018].
- Masitoh., H. Djoehaeri, dan O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. Shulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najah, Ulfatun. 2015. Penerapan Nilai-Nilai Moral Agama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Al Hikmah Desa Curah Jeru Kecamatan Panji. Kabupaten Situbondo Tahun 2015. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
- Narbuko, Cholid. dan A. Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjannah, Siti. 2015. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Jakarta.
- Raharjo, S. 2012. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati. 2012. Peranan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Moral Anak Kelompok B di TK Aisyiyah V Palu. No. Stambuk A 411 09 008.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. F. 2010. Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Setiawan, E. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring. <https://kbbi.web.id/>. [Diakses pada 25 Januari 2018].
- Setiawati, F. A. 2006. Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma*. 1(2): 41-48.
- Shaleh, A. R. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suseno. 1998. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, E. dan M. Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Ulum, Bakhrul. 2015. Mengenal Tugas Guru Sebagai Pendidik. <http://blogeulum.blogspot.co.id/2015/04/mengenal-tugas-guru-sebagai-pendidik.html>. [Diakses pada 9 April 2018].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. 30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wahyudin, Dinn., Kurniasih, T. Saripudin, dan O. Setiasih. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, S. E. P. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Khadijah 57 Sumberberas Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Khadijah 57 Sumberberas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Guru 2. Nilai Moral dan Agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar 2. Pembimbing 3. Motivator 4. Teladan 1. Religius 2. Sopan Santun 3. Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru kelompok B3 TK Khadijah 57 Sumberberas b. Anak kelompok B3 2. Informan Pendukung: Kepala TK Khadijah 57 Sumberberas 3. Dokumen 4. Literatur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian: TK Khadijah 57 Sumberberas 2. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif 3. Definisi Operasional: <ol style="list-style-type: none"> a. Peranan guru b. Penanaman nilai-nilai moral dan agama 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Peranan guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas	Guru Kelompok B3 dan Kepala Sekolah TK Khadijah 57 Sumberberas
	Peran guru sebagai pengajardalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak?	
	Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	
	Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	
	Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	
	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak kelompok B	
	Kendala atau faktor yang menghambat dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak	
	Hasil evaluasi terhadap upaya penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan oleh guru	

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Peranan guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak kelompok B	Guru Kelompok B3 TK Khadijah 57 Sumberberas
2.	Capaian perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak kelompok B	Anak Kelompok B3 TK Khadijah 57 Sumberberas

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Data anak kelompok B3 TK Khadijah 57 Sumberberas	Dokumen
2.	Data Informan	Dokumen
3.	Profil TK Khadijah 57 Sumberberas	Dokumen
4.	Materi ajar/pengembangan kurikulum untuk kelompok B	Dokumen
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Dokumen
6.	Foto kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

C.1 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda (*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (*) : Belum Berkembang (BB)
- (**) : Mulai Berkembang (MB)
- (***) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- (****) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap religius
- MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap religius tetapi masih harus dibantu atau dicontohkan oleh guru
- BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap religius dengan baik secara mandiri tanpa dicontohkan oleh guru
- BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap religius dengan baik, secara mandiri serta dapat membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Persentase Penilaian

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013) untuk mendapatkan persentase penilaian hasil observasi sikap religius anak menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- A : Item kategori tertentu (BB, MB, BSH, BSB)
- B : Jumlah aspek yang diamati
- C : Jumlah anak

C.2 Lembar Observasi Sikap Religius Anak

Hari, Tanggal:

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra			
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani			
3.	Ahmad Wafi Azmi			
4.	Avifa Septiara Putri			
5.	Bumi Dharma Ananta			
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi			
7.	Daffa Arka Pratama			
8.	Desi Dwi Prawesti			
9.	Felicia Zahra Suhendro			
10.	Ferdiansyah Putra Pratama			
11.	Gigeh Putra Prayogi			
12.	Kayla Qamra Zhafira			
13.	Leonita Rahmadhani			
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus			
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama			
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla			
17.	Samia Amelia Zakiya			
18.	Sania Arifa Zakiya			
19.	Vano Narasta Yudhi Utama			
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan			

Observer

(.....)

C.3 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda (*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (*) : Belum Berkembang (BB)
- (**) : Mulai Berkembang (MB)
- (***) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- (****) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap sopan santun
- MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap sopan santun tetapi masih harus dibantu atau dicontohkan oleh guru
- BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap sopan santun dengan baik secara mandiri tanpa dicontohkan oleh guru
- BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap sopan santun dengan baik, secara mandiri serta dapat membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Persentase Penilaian

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013) untuk mendapatkan persentase penilaian hasil observasi sikap sopan santun anak menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- A : Item kategori tertentu (BB, MB, BSH, BSB)
- B : Jumlah aspek yang diamati
- C : Jumlah anak

C.4 Lembar Observasi Sikap Sopan Santun Anak

Hari, Tanggal:

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra			
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani			
3.	Ahmad Wafi Azmi			
4.	Avifa Septiara Putri			
5.	Bumi Dharma Ananta			
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi			
7.	Daffa Arka Pratama			
8.	Desi Dwi Prawesti			
9.	Felicia Zahra Suhendro			
10.	Ferdiansyah Putra Pratama			
11.	Gigeh Putra Prayogi			
12.	Kayla Qamra Zhafira			
13.	Leonita Rahmadhani			
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus			
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama			
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla			
17.	Samia Amelia Zakiya			
18.	Sania Arifa Zakiya			
19.	Vano Narasta Yudhi Utama			
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan			

Observer

(.....)

C.5 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda (*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (*) : Belum Berkembang (BB)
- (**) : Mulai Berkembang (MB)
- (***) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- (****) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria Penilaian:

- BB : Anak belum mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap tanggung jawab
- MB : Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap tanggung jawab tetapi masih harus dibantu atau dicontohkan oleh guru
- BSH : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap tanggung jawab dengan baik secara mandiri tanpa dicontohkan oleh guru
- BSB : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap tanggung jawab dengan baik, secara mandiri serta dapat membantu teman yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut.

Persentase Penilaian

Menurut Sugiyono (dalam Agustiwati, 2013) untuk mendapatkan persentase penilaian hasil observasi sikap tanggung jawab anak menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- A : Item kategori tertentu (BB, MB, BSH, BSB)
- B : Jumlah aspek yang diamati
- C : Jumlah anak

C.6 Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak

Hari, Tanggal:

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra			
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani			
3.	Ahmad Wafi Azmi			
4.	Avifa Septiara Putri			
5.	Bumi Dharma Ananta			
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi			
7.	Daffa Arka Pratama			
8.	Desi Dwi Prawesti			
9.	Felicia Zahra Suhendro			
10.	Ferdiansyah Putra Pratama			
11.	Gigeh Putra Prayogi			
12.	Kayla Qamra Zhafira			
13.	Leonita Rahmadhani			
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus			
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama			
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla			
17.	Samia Amelia Zakiya			
18.	Sania Arifa Zakiya			
19.	Vano Narasta Yudhi Utama			
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan			

Observer

(.....)

C.7 Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan skor yang tersedia.

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Peran guru sebagai pengajar	Menyusun rencana program pembelajaran					
		Melaksanakan program pembelajaran sesuai perencanaan					
		Mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik					
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Membimbing dan mengarahkan anak bersikap dan berperilaku yang baik					
		Senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak yang membutuhkan					
		Memberikan layanan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan anak (pribadi/kelompok)					
3.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku baik					
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> pada anak yang berperilaku baik					
		Senantiasa menciptakan kondisi/suasana menyenangkan untuk menumbuhkan semangat anak					
4.	Peran guru sebagai teladan	Berperilaku sopan santun, sabar dan penuh perhatian					
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang tenang, rapi dan disiplin					
		Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah					

Keterangan:

Skor 1 : tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 5 : dilakukan oleh guru dengan sangat baik

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak****Data Anak Kelompok B3 TK Khadijah 57 Sumberberas Banyuwangi
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1	Aden Nur Ananta Putra	L	Banyuwangi, 23 Januari 2012
2	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	L	Banyuwangi, 29 Juni 2012
3	Ahmad Wafi Azmi	L	Banyuwangi, 28 Maret 2012
4	Avifa Septiara Putri	P	Banyuwangi, 29 September 2011
5	Bumi Dharma Ananta	L	Banyuwangi, 16 Januari 2012
6	Chello Khalfani Khansa Saufi	L	Banyuwangi, 22 April 2012
7	Daffa Arka Pratama	L	Lanpasa, 18 Desember 2011
8	Desi Dwi Prawesti	P	Banyuwangi, 03 Desember 2011
9	Felicia Zahra Suhendro	P	Banyuwangi, 14 Februari 2012
10	Ferdyansyah Putra Pratama	L	Banyuwangi, 11 Februari 2012
11	Gigeh Putra Prayogi	L	Banyuwangi, 24 September 2011
12	Kayla Qamra Zhafira	P	Banyuwangi, 25 Oktober 2012
13	Leonita Rahmadhani	P	Banyuwangi, 06 Agustus 2012
14	M. Dafa Hafidz Firdaus	L	Banyuwangi, 29 Juni 2012
15	Mohammad Excel Yudi Pratama	L	Banyuwangi, 05 Juni 2012
16	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	L	Kutai Kartanegara, 16 Mei 2011
17	Samia Amelia Zakiya	P	Banyuwangi, 20 Maret 2012
18	Sania Arifa Zakiya	P	Banyuwangi, 20 Maret 2012
19	Vano Narasta Yudhi Utama	L	Banyuwangi, 13 April 2012
20	Young'qi Adrialno Ramadhan	L	Banyuwangi, 09 Agustus 2011

Jumlah:**Laki-laki : 13 anak****Perempuan : 7 anak**

D.2 Daftar Informan**Daftar Informan di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar
Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Katijem, S.Pd	196404171986092001	Kepala Sekolah
2.	Sa'idah, S.Pd	-	Guru Kelompok A
3.	Aniq Istifadaturrohmah, S.Pd	-	Guru Kelompok B
4.	Siti Nur Urohmah, S.Pd	-	Guru Kelompok B

D.3 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Khadijah 57
2. Alamat Lembaga : Jalan Rajawali Dusun Sumberayu
RT/RW : 6/2
Kelurahan : Sumberberas
Kecamatan : Muncar
Kabupaten : Banyuwangi
3. Identitas Pengelola
 - a. Nama : Katiyem, S.Pd
 - b. Jabatan : Kepala TK Khadijah 57
4. Status Kepemilikan : Yayasan
5. NPSN : 20569159
6. Email : tkkhad57@gmail.com
7. Jumlah Anak : 160
8. No. Rekening BOS :0022720210
9. Nama Bank : JATIM
10. SK Pendirian Sekolah : 1134/104.33/OT/1997/SK
11. SK Ijin Operasional : 421.1/1236/429.101/2015

LAMPIRAN E. HASIL OBSERVASI PERAN GURU

E.1 Hasil Observasi Guru Pertemuan 1

C.5 Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan skor yang tersedia.

Nama Guru : Anig Istifadaturrohmah, S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 10 April 2010

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Peran guru sebagai pengajar	Menyusun rencana program pembelajaran					✓
		Melaksanakan program pembelajaran sesuai perencanaan				✓	
		Mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik				✓	
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Membimbing dan mengarahkan anak bersikap dan berperilaku yang baik				✓	
		Senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak yang membutuhkan				✓	
		Memberikan layanan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan anak (pribadi/kelompok)			✓		
3.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku baik				✓	
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> pada anak yang berperilaku baik					✓
		Senantiasa menciptakan kondisi/suasana menyenangkan untuk menumbuhkan semangat anak				✓	
4.	Peran guru sebagai teladan	Berperilaku sopan santun, sabar dan penuh perhatian					✓
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang tenang, rapi dan disiplin					✓
		Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah					✓

Observer



(Fitria Yunitasari...)

E.2 Hasil Observasi Guru Pertemuan 2

C.5 Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan skor yang tersedia.

Nama Guru : Aniq Istifadaturrohmah, S.Pd

Hari, Tanggal : Sabtu, 21 April 2018

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Peran guru sebagai pengajar	Menyusun rencana program pembelajaran					✓
		Melaksanakan program pembelajaran sesuai perencanaan					✓
		Mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik				✓	
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Membimbing dan mengarahkan anak bersikap dan berperilaku yang baik					✓
		Senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak yang membutuhkan					✓
		Memberikan layanan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan anak (pribadi/kelompok)				✓	
3.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku baik				✓	
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> pada anak yang berperilaku baik					✓
		Senantiasa menciptakan kondisi/suasana menyenangkan untuk menumbuhkan semangat anak					✓
4.	Peran guru sebagai teladan	Berperilaku sopan santun, sabar dan penuh perhatian					✓
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang tenang, rapi dan disiplin					✓
		Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah					✓

Observer



(Fitria Yunitasari)

E.3 Hasil Observasi Guru Pertemuan 3

C.5 Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan skor yang tersedia.

Nama Guru : Anig Istifadaturrahmah, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2018

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Peran guru sebagai pengajar	Menyusun rencana program pembelajaran					✓
		Melaksanakan program pembelajaran sesuai perencanaan					✓
		Mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik					✓
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Membimbing dan mengarahkan anak bersikap dan berperilaku yang baik					✓
		Senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan pada anak yang membutuhkan					✓
		Memberikan layanan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan anak (pribadi/kelompok)				✓	
3.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku baik				✓	
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> pada anak yang berperilaku baik					✓
		Senantiasa menciptakan kondisi/suasana menyenangkan untuk menumbuhkan semangat anak					✓
4.	Peran guru sebagai teladan	Berperilaku sopan santun, sabar dan penuh perhatian					✓
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang tenang, rapi dan disiplin					✓
		Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah					✓

Observer


(Fitriani Yunitasari)

E.4 Hasil Observasi Guru Pertemuan 4

C.5 Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan skor yang tersedia.

Nama Guru : Anig Istifadaturrohmah, S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Peran guru sebagai pengajar	Menyusun rencana program pembelajaran					✓
		Melaksanakan program pembelajaran sesuai perencanaan					✓
		Mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik					✓
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Membimbing dan mengarahkan anak bersikap dan berperilaku yang baik					✓
		Senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak yang membutuhkan					✓
		Memberikan layanan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan anak (pribadi/kelompok)				✓	
3.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku baik					✓
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> pada anak yang berperilaku baik					✓
		Senantiasa menciptakan kondisi/suasana menyenangkan untuk menumbuhkan semangat anak					✓
4.	Peran guru sebagai teladan	Berperilaku sopan santun, sabar dan penuh perhatian					✓
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang tenang, rapi dan disiplin					✓
		Bertutur kata yang baik dan tidak mudah marah					✓

Observer



(Fitria Yunitasari...)

LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI SIKAP ANAK

F.1 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 1

Hari, Tanggal: Kamis, 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★3	★3	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★3	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★2
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★2	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★3	★3	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★3	★3	★3
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	—	—	—
11.	Gigeh Putra Prayogi	★3	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★2	★2	★2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★3	★3	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	—	—	—

Observer



(. Fitriya Tunitasari .)

F.2 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 1

Hari, Tanggal: Kamis, 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permissi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	☆ 2	☆ 2	☆ 3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	☆ 3	☆ 3	☆ 3
3.	Ahmad Wafi Azmi	☆ 3	☆ 3	☆ 3
4.	Avifa Septiara Putri	☆ 3	☆ 3	☆ 3
5.	Bumi Dharma Ananta	☆ 3	☆ 3	☆ 3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	☆ 2	☆ 2	☆ 3
7.	Daffa Arka Pratama	☆ 3	☆ 3	☆ 3
8.	Desi Dwi Prawesti	☆ 3	☆ 3	☆ 3
9.	Felicia Zahra Suhendro	☆ 3	☆ 4	☆ 3
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	—	—	—
11.	Gigeh Putra Prayogi	☆ 2	☆ 3	☆ 3
12.	Kayla Qamra Zhafira	☆ 3	☆ 3	☆ 3
13.	Leonita Rahmadhani	☆ 2	☆ 2	☆ 2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	☆ 3	☆ 3	☆ 3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	☆ 3	☆ 2	☆ 2
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	☆ 2	☆ 3	☆ 3
17.	Samia Amelia Zakiya	☆ 3	☆ 3	☆ 3
18.	Sania Arifa Zakiya	☆ 3	☆ 3	☆ 3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	☆ 3	☆ 3	☆ 3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	—	—	—

Observer


(Desy Anjarsari)

F.3 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 1

Hari, Tanggal: Kamis, 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	★2	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★3	★3	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★3	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Sauti	★2	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★4	★3	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★3	★3	★3
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	—	—	—
11.	Gigeh Putra Prayogi	★2	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★2	★2	★2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★2	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★2
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★3	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	—	—	—

Observer



(Filtria Yunitasari)

F.4 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 2

Hari, Tanggal: *Jumat, 27 April 2018*

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★3	★4	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★3	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★3	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★3	★4	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★3	★3
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★3
11.	Gigeh Putra Prayogi	★3	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★3	★2	★2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	—	—	—
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★4	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★3

Observer



(Fitria Yunitasari...)

F.5 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 2

Hari, Tanggal: Jumat, 27 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	☆3	☆2	☆3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	☆3	☆3	☆3
3.	Ahmad Wafi Azmi	☆3	☆3	☆3
4.	Avifa Septiara Putri	☆3	☆3	☆3
5.	Bumi Dharmas Ananta	☆3	☆3	☆3
6.	Chello Khalfani Khansa Sauli	☆3	☆3	☆3
7.	Daffa Arka Pratama	☆3	☆3	☆3
8.	Desi Dwi Prawesti	☆3	☆3	☆3
9.	Felicia Zahra Suhendro	☆4	☆4	☆3
10.	Ferdyansyah Putra Pratama	☆3	☆2	☆2
11.	Gigeh Putra Prayogi	☆3	☆3	☆3
12.	Kayla Qamra Zhalira	☆3	☆3	☆3
13.	Leonita Rahmadhani	☆2	☆3	☆2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	☆3	☆3	☆3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	—	—	—
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	☆3	☆3	☆3
17.	Samia Amelia Zakiya	☆3	☆3	☆3
18.	Sania Arifa Zakiya	☆3	☆3	☆3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	☆4	☆4	☆3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	☆3	☆3	☆3

Observer



(Day Anjarsari)

F.6 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 2

Hari, Tanggal: Jumat, 27 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	★2	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★4	★3	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★4	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★2	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★4	★3	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★3	★3
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★2
11.	Gigeh Putra Prayogi	★2	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhalira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★2	★2	★2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★2	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	—	—	—
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★3	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★2

Observer



(Fitria Lunitasari)

F.7 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 3

Hari, Tanggal: Rabu, 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★3	★4	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★3	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Sauli	★3	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★4	★4	★4
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★4	★4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★3
11.	Gigeh Putra Prayogi	★3	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★3	★2	★2
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★4	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★3

Observer



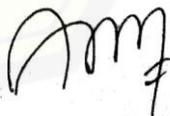
(Fitria Yunitasari)

F.8 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 3

Hari, Tanggal: Rabu, 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	☆3	☆3	☆3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	☆3	☆3	☆3
3.	Ahmad Wafi Azmi	☆4	☆3	☆3
4.	Avifa Septiara Putri	☆3	☆3	☆3
5.	Bumi Dharma Ananta	☆3	☆3	☆3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	☆3	☆3	☆3
7.	Daffa Arka Pratama	☆4	☆4	☆3
8.	Desi Dwi Prawesti	☆3	☆3	☆3
9.	Felicia Zahra Suhendro	☆4	☆4	☆4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	☆3	☆3	☆3
11.	Gigeh Putra Prayogi	☆3	☆3	☆3
12.	Kayla Qamra Zhafira	☆3	☆3	☆3
13.	Leonita Rahmadhani	☆3	☆3	☆3
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	☆3	☆3	☆3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	☆3	☆3	☆3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	☆3	☆3	☆3
17.	Samia Amelia Zakiya	☆3	☆3	☆3
18.	Sania Arifa Zakiya	☆3	☆3	☆3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	☆4	☆4	☆4
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	☆3	☆3	☆3

Observer


(Dey Anjani)

F.9 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 3

Hari, Tanggal: Rabu, 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★4	★4	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★4	★4	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★3	★3	★4
7.	Daffa Arka Pratama	★4	★3	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★4	★4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★3
11.	Gigeh Putra Prayogi	★3	★3	★3
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★3	★3	★3
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★3	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★3

Observer



(Fitria...Yunitasari...)

F.10 Hasil Observasi Sikap Religius Anak Pertemuan 4

Hari, Tanggal: Jumat, 11 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★3	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★3	★4	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★4	★3	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★4	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★3	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★3	★4	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★4	★3	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★3	★4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★3
11.	Gigeh Putra Prayogi	—	—	—
12.	Kayla Qamra Zhafira	★4	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★3	★3	★3
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★4	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★4	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★4	★3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★3

Observer



(Fitria Yunitasari)

F.11 Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak Pertemuan 4

Hari, Tanggal: *Jumat, 11 Mei 2018*

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permissi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	☆3	☆3	☆3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	☆3	☆3	☆3
3.	Ahmad Wali Azmi	☆3	☆3	☆4
4.	Avifa Septiara Putri	☆3	☆3	☆3
5.	Bumi Dharma Ananta	☆3	☆3	☆3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	☆3	☆3	☆3
7.	Daffa Arka Pratama	☆3	☆3	☆4
8.	Desi Dwi Prawesti	☆4	☆3	☆4
9.	Felicia Zahra Suhendro	☆4	☆4	☆4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	☆3	☆3	☆3
11.	Gigeh Putra Prayogi	—	—	—
12.	Kayla Qamra Zhafira	☆4	☆3	☆3
13.	Leonita Rahmadhani	☆3	☆3	☆3
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	☆3	☆3	☆3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	☆3	☆3	☆3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	☆3	☆3	☆3
17.	Samia Amelia Zakiya	☆3	☆3	☆3
18.	Sania Arifa Zakiya	☆3	☆3	☆3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	☆4	☆4	☆3
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	☆3	☆4	☆3

Observer



(Desy Anggrasari)

F.12 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pertemuan 4

Hari, Tanggal: *Jumat, 11 Mei 2018*

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	★3	★3	★3
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	★4	★3	★3
3.	Ahmad Wafi Azmi	★4	★3	★3
4.	Avifa Septiara Putri	★4	★4	★3
5.	Bumi Dharma Ananta	★3	★3	★3
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	★3	★3	★3
7.	Daffa Arka Pratama	★4	★3	★3
8.	Desi Dwi Prawesti	★3	★4	★3
9.	Felicia Zahra Suhendro	★4	★4	★4
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	★3	★3	★3
11.	Gigeh Putra Prayogi	—	—	—
12.	Kayla Qamra Zhafira	★3	★3	★3
13.	Leonita Rahmadhani	★3	★3	★3
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	★3	★3	★3
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	★3	★3	★3
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	★3	★3	★3
17.	Samia Amelia Zakiya	★3	★3	★3
18.	Sania Arifa Zakiya	★3	★3	★3
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	★4	★4	★4
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	★3	★3	★3

Observer



(Fitria Yunitasari)

LAMPIRAN G. PERSENTASE HASIL OBSERVASI SIKAP ANAK**G.1 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak**

Tanggal: 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	**
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	**	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	***	***	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	-	-	-
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	**	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	***	***	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	-	-	-
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	2	1	2
	*** : BSH	16	17	16
	**** : BSB	0	0	0

❖ Hasil Observasi Sikap religius anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(5)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 8\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(49)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 82\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.2 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak

Tanggal: 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	**	**	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	**	**	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	***	****	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	-	-	-
11.	Gigeh Putra Prayogi	**	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	**	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	**	**
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	**	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	***	***	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	-	-	-
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	5	4	2
	***: BSH	13	13	16
	****: BSB	0	1	0

❖ Hasil Observasi Sikap sopan santun anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Belum Berkembang)

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(11)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 18% (Mulai Berkembang)

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(42)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 70% (Berkembang Sesuai Harapan)

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(1)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 2% (Berkembang Sangat Baik)

G.3 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak

Tanggal: 26 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	**	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	**	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	****	**	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	***	***	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	-	-	-
11.	Gigeh Putra Prayogi	**	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	**	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	**	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	**
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	***	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	-	-	-
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	4	2	2
	***: BSH	12	16	16
	****: BSB	2	0	0

❖ Hasil observasi sikap tanggung jawab anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(8)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 13\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(44)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 73\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 3\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.4 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak

Tanggal: 27 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	****	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	****	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	***	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	-	-	-
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	1	1
	***: BSH	17	15	18
	****: BSB	2	3	0

❖ Hasil observasi sikap religius anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 3\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(50)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 83\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(5)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 8\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.5 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak

Tanggal: 27 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	**	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	**	**
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	**	***	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	-	-	-
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	1	2	2
	***: BSH	16	15	17
	****: BSB	2	2	0

❖ Hasil observasi sikap sopan santun anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Belum Berkembang)

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(5)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 8% (Mulai Berkembang)

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(48)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 80% (Berkembang Sesuai Harapan)

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(4)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 7% (Berkembang Sangat Baik)

G.6 Persentase Hasil Observasi Sikap Tangung Jawab Anak

Tanggal: 27 April 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	**	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	****	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	****	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	**	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	****	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	***	***
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	**
11.	Gigeh Putra Prayogi	**	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	**	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	**	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	-	-	-
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	***	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	**
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	4	2	3
	***: BSH	10	17	16
	****: BSB	5	0	0

❖ Hasil observasi sikap tanggung jawab anak dalam persentase:

1. $P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

2. $P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$

$$P = \frac{(9)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 15\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

3. $P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$

$$P = \frac{(43)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 71\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

4. $P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$

$$P = \frac{(5)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 8\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.7 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak

Tanggal: 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	****	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	****	****	****
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	**	**
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	1	1
	***: BSH	17	15	17
	****: BSB	3	4	2

❖ Hasil observasi sikap religius anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(2)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 3\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(49)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 82\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(9)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 15\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.8 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak

Tanggal: 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	****	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	****	****	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	***	***
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	****
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	0	0
	***: BSH	16	17	18
	****: BSB	4	3	2

❖ Hasil observasi sikap sopan santun anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Belum Berkembang)

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Mulai Berkembang)

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(51)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 85% (Berkembang Sesuai Harapan)

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(9)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 15% (Berkembang Sangat Baik)

G.9 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak

Tanggal: 9 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	****	****	***
4.	Avifa Septiara Putri	****	****	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	****
7.	Daffa Arka Pratama	****	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	***	***	***
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	***	***
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	***	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	0	0
	***: BSH	15	17	18
	****: BSB	5	3	2

❖ Hasil observasi sikap tanggung jawab anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(50)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 83\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(10)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 17\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.10 Persentase Hasil Observasi Sikap Religius Anak

Tanggal: 11 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menghafal doa dan surat pendek	Melaksanakan kegiatan praktek sholat (ibadah) dengan tertib
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	****	***
4.	Avifa Septiara Putri	****	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	****	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	****	***
8.	Desi Dwi Prawesti	****	***	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	***	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	-	-	-
12.	Kayla Qamra Zhafira	****	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	***	***
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	****	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	****	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	0	0
	***: BSH	11	16	18
	****: BSB	8	3	1

❖ Hasil observasi sikap religius anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(45)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 75\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(12)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 20\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

G.11 Persentase Hasil Observasi Sikap Sopan Santun Anak

Tanggal: 11 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Bertutur kata baik dan sopan	Menghormati orang yang lebih tua (ramah)	Mengucapkan kata-kata santun (maaf, permisi, dsb)
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	***	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	***	***	****
4.	Avifa Septiara Putri	***	***	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	***	***	****
8.	Desi Dwi Prawesti	****	***	****
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	-	-	-
12.	Kayla Qamra Zhafira	****	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	***	***
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	***
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	****	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	0	0
	***: BSH	15	16	15
	****: BSB	4	3	4

❖ Hasil observasi sikap sopan santun anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Belum Berkembang)

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 0% (Mulai Berkembang)

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(46)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 77% (Berkembang Sesuai Harapan)

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(11)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

P = 18% (Berkembang Sangat Baik)

G.12 Persentase Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak

Tanggal: 11 Mei 2018

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati		
		Menyelesaikan tugasnya sendiri dengan benar	Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	Tidak merusak/mencoret meja, kursi, dinding, dan mainan
1.	Aden Nur Ananta Putra	***	***	***
2.	Ahmad Nawaf Zulfian Ahwildhani	****	***	***
3.	Ahmad Wafi Azmi	****	***	***
4.	Avifa Septiara Putri	****	****	***
5.	Bumi Dharma Ananta	***	***	***
6.	Chello Khalfani Khansa Saufi	***	***	***
7.	Daffa Arka Pratama	****	***	***
8.	Desi Dwi Prawesti	***	****	***
9.	Felicia Zahra Suhendro	****	****	****
10.	Ferdiansyah Putra Pratama	***	***	***
11.	Gigeh Putra Prayogi	-	-	-
12.	Kayla Qamra Zhafira	***	***	***
13.	Leonita Rahmadhani	***	***	***
14.	M. Dafa Hafidz Firdaus	***	***	***
15.	Mohammad Excel Yudi Pratama	***	***	***
16.	Muhammad Alfaza Putra Marsahilla	***	***	***
17.	Samia Amelia Zakiya	***	***	***
18.	Sania Arifa Zakiya	***	***	***
19.	Vano Narasta Yudhi Utama	****	****	****
20.	Young'qi Adrialno Ramadhan	***	***	***
Ket	*: BB	0	0	0
	** : MB	0	0	0
	***: BSH	13	15	17
	****: BSB	6	4	2

❖ Hasil observasi sikap tanggung jawab anak dalam persentase:

$$1. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 0\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(45)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 75\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

$$P = \frac{(12)}{(3 \times 20)} \times 100\%$$

$$P = 20\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

LAMPIRAN H. CATATAN LAPANGAN

H.1 Catatan Lapang 1

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Kamis, 14 Desember 2018

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : TK Khadijah 57 Sumberberas

Deskripsi Kegiatan

Pertemuan ini merupakan pertemuan pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Saat itu peneliti berkunjung ke TK Khadijah 57 yang beralamatkan di Jalan Rajawali Dusun Sumberayu Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Ketika tiba di sana, peneliti disambut baik oleh Kepala sekolah, guru-guru, juga anak didik. kepala sekolah mempersilahkan peneliti masuk ke ruang tamu, kemudian menanyakan maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti mengatakan kedatangannya adalah untuk meminta ijin melakukan penelitian. Kepala sekolah menjawab dengan senyum dan mengizinkan untuk melakukan penelitian. Setelah memberikan ijin, Kepala sekolah memberitahu peneliti bagaimana keadaan sekolah, bagaimana pembelajarannya, serta menjelaskan sedikit tentang karakter anak didiknya. Kemudian Kepala sekolah meminta salah satu guru pendamping untuk mengajak peneliti berkeliling sekolah. Guru itu pun mengajak peneliti sambil berbincang mengenai bagaimana penanaman nilai moral dan agama di TK Khadijah serta bagaimana peran guru di sana. Guru itu mengungkapkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama di sana sudah dilaksanakan, seperti kegiatan praktek sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, surat pendek dan doa-doa, pembiasaan berbicara sopan, melatih anak beramal, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimasukkan ke dalam program sekolah dan dikemas dalam bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Selama observasi awal, sebagian besar anak kelompok B sudah mampu dan terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan baik, hanya beberapa anak yang belum mampu melakukannya, seperti belum menghafal doa, berbicara kurang sopan, menjahili teman saat praktek sholat, dan lain-lain.

H.2 Catatan Lapang 2

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : TK Khadijah 57 Sumberberas

Deskripsi Kegiatan

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 April 2018 untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak kelompok B3. Tema pembelajaran pada hari itu adalah alam semesta. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Ketika peneliti tiba di sekolah, guru baru saja selesai mempersiapkan segala perangkat pembelajaran untuk hari itu, guru kelas menyambut baik kedatangan peneliti. Selesai mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru-guru langsung berbaris di depan gerbang untuk menyambut anak-anak datang.

Pembelajaran berlangsung cukup baik, namun ketika guru memberikan penjelasan, ada anak (si A) yang mengajak temannya berbicara (si B), kemudian salah satu anak (si C) menegur anak (si A) dan mengatakan kalau ada guru berbicara harus didengarkan dan tidak boleh berisik sendiri. Guru pun merespon teguran anak (si C) tersebut dengan memberikan pujian. Guru pun memberikan refleksi pada anak di kelas dengan bertanya “ketika anak-anak sedang berbicara tapi tidak ada yang mendengarkan, kalian senang atau tidak?” satu kelas kompak menjawab “tidak bu guru”, kemudian guru berkata “nah, bu guru juga begitu. Kalau bu guru berbicara tapi anak-anak tidak mendengarkan, bu guru jadi sedih. Anak-anak senang melihat bu guru sedih?” anak menjawab “tidak bu”. Guru pun berkata “nah, kalau begitu anak-anak harus mendengarkan bu guru supaya jadi anak jempol, setuju?” anak menjawab “setujuuu”. Pukul 09.00 WIB waktu istirahat anak bersiap-siap makan bersama, namun terlebih dahulu guru meminta anak untuk mencuci tangan. Pukul 10.00 WIB anak-anak pulang, dan guru mengevaluasi (menilai) hasil pembelajaran hari itu.

H.3 Catatan Lapang 3

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Sabtu, 21 April 2018

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : TK Khadijah 57 Sumberberas

Deskripsi Kegiatan

Pertemuan ini merupakan pertemuan kedua. Saat itu guru mengajar dengan tema Alam Semesta dan subtema Yang Menciptakan Bulan, Matahari, Bintang, dan Bumi (Allah SWT). Guru datang ke sekolah pukul 06.20 WIB, karena semua guru di TK Khadijah diwajibkan hadir sebelum pukul 06.30 WIB. Ketika sampai di sekolah guru langsung menyiapkan perangkat pembelajaran pada hari itu kemudian berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut dan menyalami anak yang datang. Setiap pagi ketika datang ke sekolah anak dibiasakan untuk mengucap salam dan bersalaman kepada guru. Setelah itu, 10 menit sebelum bel berbunyi guru mengajak anak berbaris dan bersiap untuk senam bersama. Kemudian guru meminta anak untuk tetap berbaris dan tertib ketika masuk kelas.

Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan rutin yang dilakukan di kelas yaitu membaca surat-surat pendek dan bernyanyi. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk maju dan memimpin do'a. Pada hari itu guru mengajarkan nilai moral dan agama dengan salah satu indikatornya yaitu mengenal ciptaan Allah SWT. Selama pelaksanaan pembelajaran hari itu berlangsung dengan baik dan lancar. Hari ini guru sudah menunjukkan perbaikan dalam menjalankan peranannya. Hal ini ditunjukkan dalam penilaian ceklis, dan rata-rata skor penilaian observasi peran guru hampir mencapai skor 5 sempurna.

H.4 Catatan Lapang 4

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : TK Khadijah 57 Sumberberas

Deskripsi Kegiatan

Pertemuan ini merupakan pertemuan ketiga yang dilakukan. Pada pertemuan kali ini pengamatan dilakukan secara menyeluruh. Seperti yang terlihat pada hari itu sebelum peneliti datang ke sekolah, guru sudah datang terlebih dahulu lebih tepatnya pada pukul 06.20 WIB. Pada saat peneliti masuk ke kelas B3, guru sedang menyiapkan perangkat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Pukul 07.15-07.20 WIB guru berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak datang. Anak yang datang biasanya langsung mengucapkan salam dan bersalaman pada guru. Kemudian guru mengajak anak untuk berbaris di halaman dan bersiap senam bersama. Ketika akan masuk kelas, anak-anak melakukan dengan tertib dan bergantian sesuai barisan.

Pukul 07.30 pembelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan bersenandung, bersyair, dan membaca surat-surat pendek, kemudian berdoa dengan dipimpin oleh salah satu anak. Pembelajaran pada hari itu berjalan dengan baik. tidak ada masalah atau kendala yang cukup mengganggu, hanya saja ada satu anak didik yang tidak mau menyelesaikan tugasnya sehingga guru harus membantunya. Pembelajaran saat itu masih pada tema alam semesta dan untuk subtema gejala alam (banjir). Guru menggunakan metode bercerita dengan judul Akibat Membuang Sampah Sembarangan. Dengan cerita itu guru mengajak anak untuk menjaga perilakunya dan tidak mengotori lingkungan alam. Selama kegiatan pengamatan, guru selalu menjalankan perannya dengan baik hingga pembelajaran usai.

H.5 Catatan Lapang 5

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Waktu : 07.00-09.30 WIB

Tempat : TK Khadijah 57 Sumberberas

Deskripsi Kegiatan

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan yang keempat. Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba ke sekolah sekitar pukul 06.50 WIB. Hari itu kegiatan pembelajaran di sekolah hanya berlangsung hingga pukul 09.30 WIB, dikarenakan ada kegiatan karya wisata ke salah satu tempat wisata edukasi di Banyuwangi. Berdasarkan pengamatan hari itu, guru sudah melaksanakan peranannya dengan baik meskipun jam mengajar tidak sama seperti biasanya. Saat itu tidak ada jam istirahat, sehingga selesai kegiatan inti langsung berlanjut dengan kegiatan penutup. Saat kegiatan inti anak mengerjakan LKA. Ada dua tugas yang harus dikerjakan, yaitu mewarnai gambar dan menulis huruf hijaiyah kata banjir.

Selama mengerjakan tugas, ada salah satu anak (si A) yang mencoret meja dengan crayon. Ada anak lain (si B) yang memberitahu si A untuk tidak mencoret meja, namun si A masih mencoret-coret meja itu. Kemudian si B melapor pada guru tentang hal itu. Guru menghampiri meja si A kemudian berkata “coba bu guru tanya, mbak A lebih suka bersih apa kotor?” si A menjawab “bersih”, kemudian guru bertanya lagi “kalau mejanya dicoret jadi bersih apa jadi kotor?”, si A menjawab “kotor bu guru”. Guru pun berkata “Nah, tadi kan mbak A sukanya bersih, jadi sekarang mbak A bantu bu guru bersihkan meja mau?” si A menjawab “iya bu guru”. Kemudian guru memberikan tisu basah pada si A untuk menghilangkan coretan. Melihat kejadian itu, dapat diketahui bahwasanya meskipun anak melakukan kesalahan guru masih tetap bersikap sabar dan tidak marah. Hal itu menunjukkan bahwa guru di TK Khadijah dapat menjadi teladan yang baik bagi anak.

LAMPIRAN I. MATERI PEMBELAJARAN

I.1 Pengembangan Materi/Isi Kurikulum

**PENGEMBANGAN MATERI / ISI KURIKULUM TK KHADIJAH 57 SUMBERBERAS
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi
<p>Nilai dan Moral Agama</p> <p>Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral</p>	<p>Mengenal agama yang dianut</p>	<p>Menyanyikan lagu keagamaan</p>	<p>Menyanyikan lagu keagamaan</p>
		<p>Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar</p>	<p>Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Do'a masuk pasar • Menghadapi kesulitan/do'a Nabi Yunus • Menjenguk orang sakit • Surat-surat pendek • Hadits sholat tepat waktu • Hadits keagungan Islam • Hadits tentang sholat • Nama-nama surat
		<p>Membedakan penciptaan Tuhan dengan buatan manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam ciptaan Tuhan : benda hidup dan benda mati • Macam-macam benda buatan manusia
	<p>Membiasakan diri beribadah</p>	<p>Menyayangi ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyayangi ciptaan Tuhan • Memelihara binatang dan tanaman
		<p>Dapat melakukan ibadah</p>	<p>Praktek beribadah dengan tertib sesuai dengan agama masing-masing</p>
		<p>Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu</p>	<p>Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Aspek dan Indikator Perkembangan	Materi
Merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dll)	Mengucapkan salam	Terbiasa mengucap dan menjawab salam
		Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong)	Terbiasa mengucapkan kata-kata santun maaf, tolong, permisi, terima kasih dan silahkan
		Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa jujur dan tidak sombong • Terbiasa datang ke sekolah tepat waktu • Mampu menyelesaikan tugasnya • Terbiasa merapikan buku dan mainan yang digunakan
	Membedakan perilaku baik dan buruk	Menolong teman dan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mau menolong teman dan orang dewasa yang membutuhkan
	Mengenal ritual dan hari besar agama	Menunjukkan atas dasar keyakinan adanya Tuhan yang Maha Mengatahui dan Mendengar dll.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman aqidah, akhlak dan fiqih anak • Cerita para Nabi dan sahabat
	Menghormati agama orang lain	Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	Selalu bersikap menghargai dan menghormati dan tidak memaksakan kehendak

I.2 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Semester : II

Minggu Ke : 14

Tema : Tanah Airku

Hari Ke : 5

Subtema : Lagu Kebangsaan (Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Tanah Airku, Bendera Merah Putih, dll)

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
1. Nilai Religius 2. Nilai Jujur 3. Nilai Toleransi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upacara Bendera (Khusus hari Senin/Hari Besar) ➤ Praktek Sholat ➤ Senam Bersama 				
4. Nilai Disiplin 5. Nilai Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Na.4) 	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a dan salam dengan tertib ➤ Anak dapat menjaga kebersihan diri sendiri saat hendak bersekolah. 	Demonstrasi	Anak	Observasi	
6. Nilai Kreatif 7. Nilai Mandiri 8. Nilai Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab sebagian cerita yang telah diperdengarkan (Bhs.B6) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menjawab pertanyaan guru melalui cerita/isi dalam lagu kebangsaan yang telah didengar. 	Tanya jawab	Anak	Observasi	

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
9. Nilai Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meniru Bentuk (Fm.B2) ➤ Mengenal pola ABCD→ABCD (Kog.B7) ➤ Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri (Sos.B4) 	<p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menggambar “Kegiatan Upacara Bendera” di halaman sekolah ➤ Anak dapat membuat dan meneruskan bentuk pola warna-warni, mis: merah-putih-kuning-biru, dst. ➤ Anak dapat bermain sambil bernyanyi lagu “yuk poro konco dolanan ning njobo” dengan teman di halaman sekolah 	<p>Pemberian Tugas</p> <p>Pemberian Tugas</p> <p>Pemberian Tugas</p>	<p>Buku Gambar</p> <p>Buku, pensil, kertas lipat warna</p> <p>Anak</p>	Hasil Karya	
10. Nilai Semangat Kebangsaan					Penugasan	
11. Nilai Cinta Tanah Air						
12. Nilai Menghargai Prestasi					Unjuk Kerja	
13. Nilai Bersahabat Komunikatif		<p>III. Istirahat</p> <p>Cuci tangan, do’a sebelum makan dan minum bersama dan do’a sesudah makan minum</p> <p>Bermain bersama</p>				
14. Nilai Cinta Damai						
15. Nilai Gemar Membaca						

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
16. Nilai Peduli Lingkungan 17. Nilai Peduli Sosial 18. Nilai Tanggung Jawab	➤ Melukis dengan berbagai cara dan obyek. (Sn.B5)	IV. Kegiatan Penutup ➤ Anak dapat mewarnai gambar “Upacara Bendera” dengan teknik pointilis ➤ Penguatan pengetahuan yang didapat anak hari ini ➤ Menginformasikan tentang kegiatan besok ➤ Berdo'a dan salam dengan tertib, pulang.	Pemberian Tugas	Gambar Upacara, spidol	Hasil Karya	



Kepala TK Khadijah 57
Katiyem, S.Pd
 NIP. 19640417198609001

Sumberberas, 18 April 2018
 Guru Kelompok B3


 Aniq Istifadaturrohmah, S.Pd

I.3 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2018

Semester : II

Minggu Ke : 15

Tema : Alam Semesta

Hari Ke : 2

Subtema : Yang Menciptakan Bulan, Matahari, Bintang dan Bumi (Allah SWT)

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
1. Nilai Religius 2. Nilai Jujur 3. Nilai Toleransi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upacara Bendera (Khusus hari Senin/Hari Besar) ➤ Praktek Sholat ➤ Senam Bersama 				
4. Nilai Disiplin 5. Nilai Kerja keras 6. Nilai Kreatif 7. Nilai Mandiri 8. Nilai Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal agama yang dianut (Na.1) ➤ Melakukan permainan fisik dengan aturan (Fm.A3) 	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a dan salam dengan tertib ➤ Anak dapat mengetahui agama yang dianut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat melakukan gerakan senam "Laciba, Secai, Anak Ideal, dll" setiap pagi 	Demonstrasi	Anak	Observasi	
			Demonstrasi	Kaset CD	Unjuk Kerja	

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
9. Nilai Rasa Ingin Tahu 10. Nilai Semangat Kebangsaan 11. Nilai Cinta Tanah Air 12. Nilai Menghargai Prestasi 13. Nilai Bersahabat Komunikatif 14. Nilai Cinta Damai 15. Nilai Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui konsep banyak dan sedikit (Kog.A4) ➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks (Bhs.A2) ➤ Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi (Sos.A1) 	II. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat mengelompokkan jumlah gambar bulan dan bintang yang berbeda jumlahnya ➤ Anak dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Tuhan yang ada di alam semesta, mis: bulan, bintang, matahari, bumi, pelangi, gunung, laut, dll ➤ Anak dapat bermain sambil bernyanyi lagu “yuk poro konco dolanan ning njobo” dengan teman di halaman sekolah 	Pemberian Tugas Bercakap-cakap Demonstrasi	Gambar Bulan dan Bintang Gambar Bulan, Bintang, Matahari, Pelangi Anak	Unjuk Kerja Percakapan Unjuk Kerja	
		III. Istirahat Cuci tangan, do’a sebelum makan dan minum bersama dan do’a sesudah makan minum Bermain bersama				

Pendidikan Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Nilai Perkembangan Anak	
					Alat	Hasil
16. Nilai Peduli Lingkungan 17. Nilai Peduli Sosial 18. Nilai Tanggung Jawab	➤ Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu (Sn.A1)	IV. Kegiatan Penutup ➤ Anak dapat menyanyikan “yuk poro konco dolanan ning njobo” sambil menari dengan teman ➤ Penguatan pengetahuan yang didapat anak hari ini ➤ Menginformasikan tentang kegiatan besok ➤ Berdo’a dan salam dengan tertib, pulang.	Demonstrasi	Anak	Observasi	



 Kepala TK Khadijah 57
Katiyem, S.Pd
 NIP. 19640417198609001

Sumberberas, 21 April 2018

Guru Kelompok B3



Aniq Istifadaturrohmah, S.Pd

LAMPIRAN J. TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara
Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral
pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
1.	Perlu adanya penanaman nilai-nilai moral dan agama untuk anak usia dini	<p>“Nilai moral dan agama itu merupakan nilai luhur yang menjadi pedoman hidup manusia, baik buruknya karakter seseorang juga dipengaruhi oleh seberapa kuat nilai tersebut tertanam pada dirinya, iya kan mbak?. Nah, maka dari itu, mumpung masih usia dini maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan. Mengapa demikian, karena usia dini adalah masa keemasan atau yang biasa kita sebut dengan <i>golden age</i>. Di usia dini perkembangan otak anak sangat pesat, jadi apapun yang kita ajarkan akan dengan mudah diterima oleh anak, khususnya nilai moral dan agama, apabila sejak usia dini sudah tertanam pada diri anak dan menjadi pembiasaan, diharapkan kelak anak tidak akan terjerumus dalam perilaku menyimpang karena sudah ada bentengnya, begitu mbak” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Karena usia dini merupakan pondasi dalam kehidupan selanjutnya. Jadi penanaman nilai moral dan agama harus diberikan sejak masih usia dini. Seperti yang kita tahu mbak bahwa nilai moral dan agama merupakan pedoman dalam kehidupan manusia, sehingga penting untuk diajarkan pada anak. Kita di sini hanya memberikan bekal yang mampu memfilter anak untuk menjadi pribadi yang bermoral dan bertakwa kelak. Pendidikan moral dan agama yang diterima anak sejak dini akan mengakar kuat dan menjadi bekal yang sangat bermanfaat kelak ketika anak sudah dewasa” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
2.	Penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Khadijah 57 Sumberberas	<p>“Kegiatan di TK Khadijah 57 Sumberberas merupakan kegiatan mengenalkan dan menanamkan dasar-dasar agama Islam dan nilai karakter pada anak didik. Hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Semua tahapan proses pengelolaan kegiatan ini sangat penting untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan agar dapat berlangsung dengan lancar” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Untuk menyelaraskan visi dan misi TK Khadijah 57 Sumberberas dengan kegiatan penanaman nilai agama dan moral, maka perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pun harus disesuaikan. Mulai dari perencanaan seperti Silabus, RPT, RPB, RPM, RPH. Pelaksanaan semisal Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Evaluasi dengan</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		observasi, catatan anekdot, penugasan (<i>project</i>), penampilan (<i>performance</i>), dan hasil karya (<i>product</i>). Dengan memperhatikan hal tersebut, pemahaman nilai-nilai keagamaan akan mudah dipelajari mbak” (Guru Kelas Kelompok B3).
3.	Materi yang disampaikan pendidik dalam kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak	<p>“Di sini biasanya kalau untuk agama kita menyampaikan materi tentang membaca/menirukan bacaan Qur’an, surat-surat pendek, hafalan doa-doa dan hadits yang pendek, bersenandung lagu Islam, serta praktek sholat, kalau untuk moral itu kita menggunakan cerita-cerita Nabi, atau cerita lain yang mengandung nasihat dalam berperilaku mbak, biasanya kita juga menggunakan metode bermain mbak misalnya untuk mengajarkan 18 nilai karakter seperti yang tertulis di papan itu, misalnya sikap sabar menunggu giliran, mau berbagi, tolong menolong, disiplin, menaati aturan dan lain sebagainya. Yang paling sering kita sampaikan pada anak saat di kelas itu aturan tata tertib mbak, itu kan juga termasuk penanaman nilai” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Materi yang diberikan membaca/menirukan bacaan Qur’an surat-surat pendek, hafalan doa-doa dan hadits yang pendek, bersenandung lagu Islam dan lagu-lagu yang mengandung nasihat seperti itu mbak, serta praktek sholat. Materi lainnya seperti mengajarkan disiplin, taat aturan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tanggung jawab terhadap barang miliknya, dan sebagainya, itu biasanya kita jadikan sebagai pembiasaan juga mbak. Terkadang juga diberikan saat pembelajaran melalui metode bermain. Kita biasanya saat menyusun RPP itu pasti memilih indikator yang sesuai dan memang dibutuhkan mbak, termasuk untuk penanaman nilai moral dan agama” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
4.	Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak di TK Khadijah 57	<p>“Kegiatan penanaman nilai moral dan agama pada anak itu melalui proses pengelolaan kegiatan. Ada kegiatan rutin, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus mbak. Kalau kegiatan rutin itu ya seperti mengucapkan salam, bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, berdo’a, pokoknya yang setiap hari dilakukan. Terus kalau kegiatan terintegrasi itu kegiatan pengembangan yang sesuai tema mbak, misalnya tema alam semesta subtema pelangi, nah kita bisa memilih kegiatan bernyanyi yang sesuai tema dan mengandung syair keagamaan, kalau kegiatan khusus di sini seperti praktek sholat, manasik haji, hafalan surat/do’a/hadits, beramal, dan sebagainya” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Penanaman nilai-nilai agama Islam yang kami selenggarakan melalui pelaksanaan kegiatan PAUD di antaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yang meliputi gerakan kasar dan membangun emosi positif anak. Kegiatan inti terdiri dari pijakan sebelum bermain yang merupakan pijakan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pijakan saat anak bermain yang merupakan pijakan dimana pendidik mendampingi anak didik untuk memastikan mereka aktif bermain, pijakan setelah bermain yang merupakan pijakan yang melatih anak didik untuk merapikan mainan maupun tempatnya bermain seperti semula serta melatih daya berpikir anak melalui <i>recalling</i>. Kemudian ada juga kegiatan khusus mbak, di sini setiap hari Jum’at itu ada praktek sholat, ada juga kegiatan manasik haji, beramal, hafalan surat pendek, doa dan hadits” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
5.	Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	<p>“Peran guru sebagai pengajardi TK Khadijah 57 Sumberberas sangat penting sekali mbak. Peran guru ini terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, penguasaan terhadap materi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Dengan peran guru ini, kita memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada anak, tidak hanya pengetahuan umum saja mbak tetapi juga menekankan pada pendidikan moral dan agama (pendidikan karakter)” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Sebagai pengajar, saya selalu membuat perencanaan terlebih dahulu dalam, sehingga dengan perencanaan tersebut saya dapat menguasai materi dengan mudah. Saya menanamkan nilai moral dan agama secara bertahap, seperti mengajarkan Al-Qur’an pada anak dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap. Di dalam perencanaan yang saya buat itu memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, SOP pelaksanaan, dan juga lengkap dengan evaluasinya mbak. Kalau pelaksanaannya itu menyesuaikan dengan perencanaan, namun terkadang juga ada perubahan sedikit jika ada kendala tertentu mbak. Namanya juga manusia kan mbak, pasti tidak bisa melakukan dengan sempurna, ada salah/kelirunya meskipun sedikit” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
6.	Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	<p>“Peranan guru sebagai pembimbing guru menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam pribadi anak didik. Selain itu guru sebagai pembimbing harus selalu memberikan bimbingan kepada anak didik terhadap sikap dan perilakunya, karena dengan memberikan bimbingan tersebut guru dapat membantu memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat anak, misalnya dengan memberikan arahan dan nasehat yang merupakan refleksi dari wujud bimbingan guru pada anak. Di sini kita juga menyediakan layanan bimbingan khusus bagi anak sesuai dengan kebutuhannya baik pribadi maupun kelompok” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Peran pembimbing yang sudah saya lakukan pada anak yaitu pada saat melakukan kesalahan, baik itu sikap atau perkataan, secara spontan saya memberikan bimbingan dan nasehat agar hal buruk itu tidak diulang. Lalu, agar anak mengingat akan nasehat atau bimbingan yang diberikan maka saya menggunakan metode bercerita dengan boneka yang saya programkan pada rencana pembelajaran harian. Selain itu agar anak senang dan tidak bosan, saya juga menggunakan metode demonstrasi pada saat memberikan bimbingan. Beberapa perilaku yang saya demonstrasikan pada anak yaitu cara berjalan ketika ada guru/orang tua duduk, cara meminta tolong, cara/adab ketika bersin, ketika masuk dan keluar kamar toilet, juga tata cara/adab makan dan minum. Saya dan seluruh guru juga senantiasa membimbing anak ketika melakukan gerakan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Ada juga layanan bimbingan khusus mbak, sekolah menyediakan buku laporan juga tetapi sifatnya privasi mbak” (Guru Kelas Kelompok B).</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
7.	Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	<p>“Guru sebagai motivator di sini sudah dilakukan dengan cukup baik mbak. Sebagai motivator dalam menanamkan nilai agama dan moral itu guru selalu memberikan semangat dan dukungan pada anak untuk selalu berperilaku yang baik, entah itu ketika KBM berlangsung ataupun ketika di luar jam pembelajaran. Kalau di sini itu guru berlomba-lomba untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan mbak. Sebagai penguatan agar anak berperilaku baik biasanya guru juga memberikan reward kadang berupa pujian, hadiah atau hukuman, simbol ataupun tanda bintang untuk anak” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Peran sebagai motivator ini ya setiap hari pasti dilakukan mbak. Di dalam ataupun di luar kelas biasanya saya memotivasi anak, memberi dukungan dan semangat pada anak. Jika ada yang berperilaku kurang baik ya saya ingatkan dan nasehati, kadang juga saya beri hukuman mbak tapi bukan hukuman yang berupa pukulan/kekerasan. Kemudian saya beri semangat juga biar mau berperilaku baik mbak. Kalau perilakunya sudah baik saya beri pujian yang wajar tidak berlebihan atau istilah gaulnya lebay gitu mbak. Terkadang juga ada hadiah kecil dan tanda bintang untuk anak. Kemudian saat di dalam kelas itu saya berusaha membuat suasana yang menyenangkan agar anak tidak bosan, biasanya kan anak cepat bosan mbak, jadi sebisa mungkin saya berusaha membuat anak itu senang dan semangat belajar mbak, entah itu dengan pakai media yang unik dan menarik atau dengan metode mengajar yang tidak monoton. Saya juga berusaha untuk menciptakan komunikasi aktif dua arah mbak, jadi kelas itu bisa hidup” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
8.	Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak	<p>“Guru itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terutama dalam menanamkan nilai moral dan agama mbak, karena guru merupakan figur yang menjadi teladan bagi anak ketika di sekolah. Meskipun saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya juga mengajar di satu kelas mbak. Biasanya yang saya lakukan untuk menjadi teladan bagi anak itu datang sekolah tidak terlambat atau tepat waktu mbak, berpenampilan sederhana dan sewajarnya yang penting rapi dan menutup aurat, berbicara dengan bahasa yang sopan, bersikap baik dan ramah kepada semua rekan guru dan wali murid. Selain itu guru-guru di sini juga memberi contoh agar menjenguk anak didik yang sakit. Hal tersebut dilakukan supaya anak didik juga mencontoh perbuatan baik yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari mbak. Kalau guru-guru di sini itu bisa dikatakan sudah mampu menjadi teladan yang baik mbak” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Kalau sebagai teladan itu yang pertama harus memiliki kesadaran akan tugas, peran dan kewajiban seorang guru mbak, kalau di sekolah kan guru merupakan pengganti orang tua, jadi sudah sepantasnya kita memberikan contoh perilaku baik pada anak. kemudian yang harus dilakukan guru yaitu bersikap ramah dan santun, berpakaian rapi dan menutup aurat, bertutur kata baik, datang sekolah tepat waktu, selalu mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar ruangan. Kurang lebihnya ya seperti itu mbak, intinya untuk jadi teladan itu bersumber pada pribadi guru masing-masing. Sebagai teladan itu termasuk peran yang berat lho mbak, karena menyangkut kebiasaan dan sikap kita sehari-hari. Jadi, kalau saya itu selalu menanamkan pada diri saya kesadaran dan pemikiran bahwa saya itu guru yang tindak-tanduknya dicontoh oleh anak” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
9.	Kendala atau faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai moral dan agama pada anak	<p>“Pasti ada kendalanya mbak, kalau bukan dari anak ya dari orang tua atau bahkan gurunya. Kalau dari anak itu ya sifat anak yang masih belum bisa serius dan gampang tidak fokus juga bosan, seperti yang kita tau kan begitu ya mbak, jadi itu tantangan untuk gurunya. Kalau kendala dari orang tua ya karena kurang ada kesinambungan antara kegiatan di sekolah dengan di rumah, istilahnya tidak seimbang mbak, jadi kalau di sekolah anak diajarkan berbicara sopan, belajar mengaji, sholat, tapi ketika di rumah orang tua tidak mengajarkan demikian, malah kadang ada yang tidak sholat, kan sama saja to mbak. Kalau dari gurunya ya mungkin karena kurang matang perencanaannya atau saat pelaksanaan kurang maksimal, namanya manusia pasti gak bisa sempurna kan mbak, dan mungkin juga ada hal lain yang muncul mendadak dan bisa menjadi penghambat, kurang lebihnya ya seperti itu lah mbak” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Kendala atau faktor penghambat pasti ada lah mbak. Meskipun masalah kecil tetap aja termasuk kendala to mbak. Kalau kendala/faktor penghambat yang saya dapati itu ada beberapa mbak. Yang pertama itu waktu untuk pembelajaran di PAUD itu terbatas. Kedua, kurang adanya kesinambungan/kelanjutan antara kegiatan penanaman nilai moral agama di sekolah dengan di rumah. Ketiga, beberapa orang tua ketika di rumah itu tidak memberikan teladan pada anak, tapi malah sibuk dengan urusannya sendiri mbak” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
10.	Cara guru mengatasi kendala atau faktor penghambat dalam penanaman nilai moral dan agama	<p>“Untuk cara mengatasi kendala yang pertama dari anak yaitu kita sebagai guru harus memahami karakter masing-masing anak didik kita, nah kalau kita sudah paham betul pasti akan lebih mudah merencanakan kegiatan pembelajarannya. Kendala yang kedua dari orang tua kita mengatasi dengan menanyakan kegiatan anak di rumah setiap hari, kita juga mengadakan kegiatan <i>parenting</i> untuk orang tua, memberikan buku laporan kepada orang tua, serta layanan konsultasi dan konseling. Kalau untuk kendala yang ketiga dari guru kita lebih mengutamakan kesadaran diri masing-masing, ketika ada yang keliru ya diingatkan dan yang keliru itu harus sadar dan mau memperbaiki. Intinya sesama guru di sini harus saling membantu dan mengingatkan mbak. Guru-guru juga dianjurkan mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan kompetensinya sebagai pengajarPAUD” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Kalau untuk masalah waktu ya memang tidak bisa diperpanjang karena sudah keputusan atasan to mbak, tetapi kita masih bisa memberikan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran untuk kegiatan penanaman nilai moral agama yang memang di luar konteks pembelajaran seperti kegiatan manasik haji, pondok Ramadhan, dan sebagainya. Lalu untuk kegiatan anak di rumah kita menanyakan setiap hari pada orang tua serta mengobservasi anak secara kontinyu, apabila tidak ada perubahan kita memberikan buku laporan pada orang tua. Terakhir kita melakukan kegiatan <i>parenting</i> untuk orang tua wali murid, yang dibahas di sana yaitu bagaimana perkembangan anak dan kegiatan orang tua ketika di rumah sebagai bentuk kesinambungan antara kegiatan di sekolah dengan di rumah, serta ada konsultasi bagi orang tua yang membutuhkan” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
11.	Penanaman nilai religius, sopan santun, dan tanggung jawab pada anak	<p>“Kalau nilai religius itu ada banyak kegiatan mbak, di antaranya praktek sholat, belajar bacaan Al-Qur’an, hafalan doa dan surat pendek, mengucapkan dan menjawab salam, manasik haji, cerita kisah Nabi dan sahabat, bersenandung lagu Islami juga bershawat, dan masih banyak lagi. Kalau untuk sopan santunnya ya kita membiasakan anak untuk berbicara sopan, menghormati orang yang lebih tua, ramah kepada teman maupun guru, mengajarkan cara meminta tolong, membiasakan anak meminta maaf dan berterima kasih, dan lain-lain mbak. Tanggung jawab biasanya ditanamkan melalui pembiasaan merapikan kembali apapun yang sudah digunakan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak mainan juga merupakan tanggung jawab kok mbak, lalu menyelesaikan tugas sendiri juga bentuk tanggung jawab anak. mungkin itu yang bisa saya sampaikan mbak” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Biasanya melalui praktek langsung, pembiasaan dan keteladanan mbak. Untuk nilai religius kita tanamkan melalui kegiatan praktek sholat berjamaah, belajar huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur’an, beramal, mengucapkan salam, manasik haji, pengenalan ibadah Zakat fitrah dan Qurban, bershawat dan bersenandung lagu Islami, hafalan doa dan surat pendek. Nilai sopan santun setiap hari dibiasakan untuk dilakukan mbak, seperti berbicara harus sopan tidak berteriak, ramah kepada orang lain, menghormati orang yang lebih tua, pembiasaan mengucapkan kata permissi, tolong, maaf dan terima kasih. Kemudian nilai tanggung jawab biasanya kita tanamkan saat anak menggunakan mainan kita membiasakan anak untuk merapikannya kembali, ketika mengerjakan tugas individu kita juga membiasakan anak untuk menyelesaikan sendiri, kalau tugas kelompok harus dengan bekerjasama, anak juga dibiasakan menaati aturan, tidak boleh merusak mainan dan mencoret bangku ataupun dinding” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>
12.	Hasil dari kegiatan penanaman nilai moral dan agama pada anak	<p>“Kalau untuk hasilnya, anak mengalami perkembangan mbak. Sikap dan perilakunya jadi jauh lebih baik dibandingkan saat awal masuk dulu, ya meskipun ada beberapa anak yang masih kurang baik mbak. Sekarang itu anak yang kelompok sudah banyak yang mengerti bagaimana tata cara sholat, bagaimana adab masuk dan keluar kamar mandi, bagaimana adab makan, anak jadi lebih mandiri dan disiplin, anak jadi tanggung jawab misalnya mau merapikan mainannya kembali dan mau menyelesaikan tugasnya, anak-anak juga jadi lebih sopan sama orang tua mbak. Di TK Khadijah 57 ini penanaman nilai agama dan moral dikemas dalam bentuk kegiatan belajar sambil bermain mbak, jadi menyenangkan untuk anak dan tidak merasa terbebani” (Kepala Sekolah).</p> <p>“Hasilnya ya anak jadi lebih mengerti bagaimana perilaku yang baik, anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk, anak juga terbiasa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. Anak kelompok B itu sudah cukup baik perkembangan moral dan agamanya. Saat di kelas A dulu itu masih belum terlihat jelas hasil dari penanaman nilai moral dan agamanya mbak, tapi kalau kelas B ini sudah kelihatan. Kebanyakan anak di sini yang kelompok B itu sudah mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh, sudah tau tata cara beribadah meskipun bacaannya tidak fasih seperti orang dewasa mbak, selain itu anak jadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mau bekerja sama, tidak pemalu atau menang sendiri seperti kelas A dulu” (Guru Kelas Kelompok B3).</p>

LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar K.1 Observasi Kegiatan Anak



Gambar K.2 Observasi Kegiatan Anak



Gambar K.3 Observasi Kegiatan Anak



Gambar K.4 Observasi Kegiatan Anak

LAMPIRAN L. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3509/UN25.1.5/LT/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 APR 2018

Yth. Kepala TK Khadijah 57 Sumberberas
 Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fitria Yunitasari
 NIM : 140210205012
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Kelompok B di TK Khadijah 57 Sumberberas Tahun Pelajaran 2017/2018" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Suratno, M.Si
 NIP.19670625 199203 1 003

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SATKORDIK KECAMATAN MUNCAR
TK KHADIJAH 57
SUMBERAYU MUNCAR BANYUWANGI
Alamat: Jalan Rajawali Desa Sumberberas-Muncar-Banyuwangi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 800/05/429.101.11/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

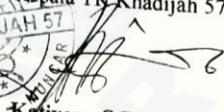
Nama : Katiyem, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Fitria Yunitasari
NIM : 140210205012
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melakukan penelitian tentang “ Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Banyuwangi, 12 Mei 2018
Kepala TK Khadijah 57

Katiyem, S.Pd
NIP. 19640417198609001

LAMPIRAN N

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitria Yunitasari
 NIM : 140210205012
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Februari 1996
 Alamat Asal : Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar,
 Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Jln. Brantas No. 237 B
 Telepon : 083847969656
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	RA Perwanida 2	Banyuwangi	2002
2.	SDN 2 Sumbersewu	Banyuwangi	2008
3.	MTsN Banyuwangi II	Banyuwangi	2011
4.	SMAN 1 Muncar	Banyuwangi	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018